SKRIPSI

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE

OLEH

ANNISA KALTSUM
NIM: 2020203886208010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE

OLEH

ANNISA KALTSUM
NIM: 2020203886208010

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare
Nama Mahasiswa	: Annisa Kaltsum
NIM	: 2020203886208010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembingbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor : 5003 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(.....)
NIP	: 195812311986032118	
Pembimbing Pendamping	: H. Sudirman, M.A	(.....)
NIP	: 198205222023211013	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare
Nama Mahasiswa	: Annisa Kaltsum
NIM	: 2020203886208010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.336/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan	: 22 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(Ketua)	(.....)
H. Sudirman, M.A	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D. S.Ag, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tak lupa kita hanturkan kepada Nabiyullah Muhammad saw. Nabi pembawa kebenaran.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ibunda Masnah dan Ayahanda Hasman di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si dan bapak ustadz H. Sudirman, M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A selaku penguji yang telah memberikan masukan banyak kepada penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Dra. Hj. Martina, M.A selaku kepala MAN 2 Parepare Serta guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada teman-teman penulis, Nurhafifa, Nursyamsi, Sri Andriana R, Fitriyanita, Nursakila, Nur Afni, Dwiyanti, Arnita Suardi dan Roslina, yang telah memberikan dukungan, motivasi, menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa dan terima kasih karena selalu ada dalam setiap masa-masa sulit penulis.
9. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih Annisa Kaltsum, karena telah menepikan ego dan memilih untuk tetap berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak prmah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu hebat, Annisa Kaltsum.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Januari 2025 M
22 Rajab 1446 H

Penulis,

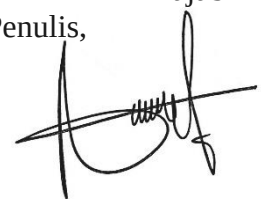

ANNISA KALTSUM
NIM. 2020203886208010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Annisa Kaltsum
NIM	: 2020203886208010
Tempat/Tgl. Lahir	: Barru, 01 Januari 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, ataun dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025 M
22 Rajab 1446 H

Penyusun,

Annisa Kaltsum
NIM. 2020203886208010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Annisa Kaltsum, *Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare (*dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan H. Sudirman)

Menghafal al-Qur'an bagi sebagian orang menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri dalam kehidupannya, Para penghafal tentunya tidak menginginkan hafalannya cepat memudar. Menjaga menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha sehingga dapat berhasil dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik, mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an, mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan di MAN 2 Parepare.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yakni peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan guru tahfidz MAN 2 Parepare. Teknik penggumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwah 1) Optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare dilakukan dengan memadukan metode sima'an dan metode murajaah, serta pembuatan jadwal sima'an. 2) Kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengoptimalkan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an adalah pembagian waktu antara pembelajaran umum dengan kegiatan menghafal, gangguan emosional dan perasaan cemas. 3) Cara mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengoptimalkam metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an yaitu: membagi waktu antara kegiatan sehari-hari dengan waktu menghafal dan konsisten dalam melakukan murajaah.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Metode Sima'an, Optimalisasi, Peserta Didik*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
BAB I.PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 7
B. Tinjauan Teoritis 12
1. Pengertian Optimalisasi 12
2. Metode Sima'an 12
a. Sejarah Sima'an 16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pelaksanaan Sima'an 18
c. Kelebihan/Kekurangan Metode Sima'an 21
d. Manfaat Metode Sima'an 22
3. Menjaga Hafalan Al-Qur'an 23
a. Pengertian Menjaga Hafalan Al-Qur'an 23
b. Faktor-Faktor yang Menunjang Terjaganya Hafalan Al-Qur'an 24
c. Faktor-Faktor yang Menghambat Terjaganya Hafalan Al-Qur'an .. 26
C. Kerangka Konseptual 31
D. Kerangka Berfikir 32
BAB III. METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Fokus Penelitian 35
D. Jenis dan Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data 38
G. Pengujian Keabsahan Data 40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
B. Pembahasan Hasil Penelitian 61
BAB V. PENUTUP 67
A. Simpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	Transkrip Wawancara	VIII
3	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	XXV
4	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	XXVI
5	Surat Keputusan Rekomendasi Penelitian	XXVII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVII
7	Bukti Wawancara	XXIX
8	Data Peserta Didik Tahfidz	XL
9	Dokumentasi	XLIII
10	Biodata Penulis	XLVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *yá'*	A	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : k*aifa*

هَوْلَ : hau*la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*Fathah* dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِىْ	*Kasrah* dan *yá'*	Î	i dan garis di atas
ـُوْ	*Dammah* dan *wau*	Û	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qîla

يَمُوْتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].

b) *tāmarbŭtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatul fāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

نُعِّمَ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ : ta’muruna

اَلنَّوْعُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari*al-Qur’ān)*, alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīẓilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓlā bi khusus al-saba

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُاللهِ : dīnullah بِاللهِ : billah

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi’alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur’an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	: *subḥānahūwata'āla*
saw.	: *ṣhallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	: *'alaihi al-sallām*
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS./.: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/…, ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله علية وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw. bangsa Arab sebagian besar buta huruf, mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafal, kemudian disampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkan dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.[1] Al-Qur'an juga sebagai cahaya, pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak kebaikan dan kemuliaan. Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad, ia merupakan inti dalam sebuah partikel atau energi listrik di alam semesta. Para intelektual tidak kuasa untuk menjelaskan kadar dan hakikatnya. Al-Qur'an terdiri atas lafal-lafal yang dahsyatnya melampaui amukan gelombang tsunami dan kelembutannya melebihi jiwa yang senantiasa tunduk dengan akhirat.[2]

[1]Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghapal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2016), h. 5-6

[2]Said Abdul Adhim dan Abdussalam al-Hushain, Mafātīḥ al-Tadabbur wa al-Najāḥ, Afalā Yatadabbarūna al-Qur'an, terj. Muhammad Amin, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an* (Cet. I; Solo: Aqwam, 2019), h. 9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian al-Qur'an adalah sebuah bacaan bagi manusia dan umat Islam khususnya yang dijadikan petunjuk dan pedoman dalam hidup serta menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi. Tidak ada satupun kitab yang dihafalkan dalam dada sedemikian rupa serta mendapatkan perhatian dalam penulisan dan keakuratannya sebagaimana kitab suci al-Qur'an. Hal ini tidaklah mengherankan sebab telah dijamin oleh Allah swt.

Kalam Allah yang bernilai mukjizat ialah al-Qur'an, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul. Salah satu mukjizatnya adalah kitab yang dibacakan terus menerus tanpa pernah berhenti dari sejak awal diturunkan, juga pahala yang tanpa henti bagi penghafal al-Qur'an, sehingga tidak heran jika umat Islam berlomba-lomba menghafalkannya.[3] Cara Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an tersebut melalui manusia yang diberikan kemudahan untuk menghafalkannya. Dengan demikian orang-orang yang hafal al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an.[4]

Hidup di bawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya, al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.[5]

---

[3]Muhammad Ali Anwar, *Revitalizing the Method of Repetion in the Recition of the Qur'an.* (Istawa: Jurnal Pendidikan Islam 4, no 2, 2019)

[4]Khalid Bin Abdul Karim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2016), h. 2

[5]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2017), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rasulullah saw. sangat menganjurkan menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Imam dalam shalat diutamakan orang yang banyak menghafal al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, dimasukkan dua atau tiga orang ke dalam kuburan dan yang paling didahulukan untuk dimasukkan kedalam kuburan adalah yang paling banyak menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Qamar/54:22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ٢٢

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?[6]

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.[7] Selanjutnya Allah swt menggambarkan bahwa orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang yang mendapat ilmu dari Allah swt. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Ankabut/29:49.

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2020)

[7]Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an,(Solo: Tinta Medina, 2018), h. 71-72

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

بَلْ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيْ صُدُوْرِ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَۗ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الظّٰلِمُوْنَ ٤٩

Terjemahnya:

Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.[8]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin secara turun-temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Menghafal al-Qur'an bagi sebagian orang menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri dalam kehidupannya, namun setiap orang memiliki potensi dan kemampuan berbeda-beda. Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalan cepat memudar.

Strategi atau cara sangat dibutuhkan untuk mencapai sesuati yang diinginkan. Demikian pula dalam menjaga menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha sehingga dapat berhasil dengan baik. Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menjaga menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan, tampak beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 2 Parepare, lupa dengan ayat atau surah-surah yang dihafalkan pada saat proses penggunaan metode sima'an.

Oleh karena itu, penyusun bermaksud dengan tulus dan seikhlas hati untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*" sehingga dapat diketahui optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga menghafal al-Qur'an dan dapat diketahui

[8]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi metode sima'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare?
2. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik MAN 2 Parepare dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik MAN 2 Parepare dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur-an peserta didik MAN 2 Parepare.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik MAN 2 Parepare dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik MAN 2 Parepare dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada MAN 2 Parepare dan juga sebagai bahan referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan metode menghafal al-Qur'an yang efektif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Firma Imrayani dalam penelitiannya yang berjudul "Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar".[9] Fokus pada penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan karakteristik metode sima'an yang digunakan Pondok Pesantren Halaqah Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Imam Al-Ashim Putri Makassar. 2) mengetahui Implikasi metode sima'an di PPTQ Al-Imam Ashim Putri Makassar. 3) mendeskripsikan faktor penunjang pendukung dan penghambatan metode sima'an PPTQ al-imam ashim putri makassar.

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bentuk deskriptif, yaitu memberikan sebuah gambaran tentang keadaan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan sosial, kemudian memberikan kesimpulan analisis etnografi histroris dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri Makassar, yang berlokasi di Jl. Skarda N II No. 3, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Reppocini Makassar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh metode simaan ini PPTQ Halaqah Hafizah al-Imam Ashim Putri Makassar ialah melancarkan hafalan bagi santriwati, meningkatkan motivasi dalam muraja'ah, meningkatkan kemampuan daya konsentrasi bagi para penyimak, selain itu juga menambah wawan ilmu al-

[9]Firma Imrayani, *Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (Pptq) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri*, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar, (Skripsi Sarjana : Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : Makassar, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Qur'an bagi penghafal maupun penyimak, serta menjadi syiar dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Fitri Handayani dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektivan Metode Simaan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon Tahun 2022/2023".[10] Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan metode simaan dalam meningkatkan bacaan al-qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon. 2) mendeskripsikan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon. 3) mendeskripsikan keefektifan metode simaan dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babalan Ciwaringin Cirebon.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data desktiptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksannan metode simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciriwangin Cirebon sudah terlaksana dngan baik. 2) kualitas bacaan al-qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciriwangin Cirebon baik, akan tetapi ada beberapa yang belum menguasai atau memahami bacaan *gharib*. 3) metode simaan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat

[9]Fitri Handayani, *Keefektivan Metode Simaan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon*, (Skripsi Sarjana : Bidang Pendidikan Agama Islam : Cirebon,2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

II Babakan Ciriwangin Cirebon dibuktikan dengan adanya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an yang memenuhi strandar *makharijul huruf,tajwid, tartil, fashohah dan gharib*. Meskipun dalam hal gharib ada beberapa santri yang belum menguasai *ghorib* dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Mukhlishoh dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Simaan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)".[11] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mendeskripsikan penggunaan metode simaan di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang. 2) mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an santri setelah menggunakan metode simaan. 3) mengetahui pengaruh penggunan metode simaan terhadap kualitas hafalan al-Qur'an'.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Populasi pada penelitian ini merupakan santriwati yang berjumlah 46 orang dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes lisan. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui uji normalitas, uji homogenitas serta uji-t. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan metode simaan santri menjadi lebih terarah untuk mengulang hafalannya dan sebagai bentuk usaha menjadikan para santri tidak hanya fokus zidayadah tapi juga selalu murajaan, kualitas hafalan santri setelah menggunakan metode simaan menjadi lebih baik.

[10]Lilis Mukhlishoh, *Pengaruh Penggunaan Metode Simaan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur-an Santri* (Skripsi Sarjana : Bidang Tarbiyah dan Keguruan : Banten, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Firma Imrayani, Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (Pptq) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.	Pada penelitian terdahulu kegiatan sima'an yang dilakukan PPTQ HH al-Imam Ashim merupakan sima'an 30 juz penyambutan santri baru. Sedangkan pada penelitian ini metode sima'an yang dilakukan MAN 2 Parepare sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan dan memantapkan hafalan al-Qur'an.
2.	Fitri Handayani, Keefektivan Metode Simaan dalam Meningkatkan Kualitas	Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode sima'an.	Pada penelitian terdahulu memfokus kepada keefektivan metode simaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon Tahun 2022/2023		dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini memfokus kepada optimalisasi penggunaan metode simaan dalam menjaga hafalan al-Qur'an.
3.	Lilis Mukhlishoh, Pengaruh Penggunaan Metode Simaan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur-an Santri (Studi di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang).	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang penggunaan metode sima'an.	Penelitian Lilis Mukhlishoh menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dekriptif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teoretis

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.[12]

Optimalisasi adalah meningkatkan suatu proses dengan cara mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan untuk mencapai hasil yang terbaik. Dengan optimalisasi, organisasi atau individu dapat mencapai tujuan dengan lebih baik dan lebih efektif.

2. Metode Sima'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu "Metha" dan "Hados", "Metha" berarti melalui atau melewati, sedangkan "Hados" bearti jalan atau cara yaang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".[13]

---

[12]Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 800

[13]Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*, (skripsi,UIN Alauddin Makassar, 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Metode dalam bahasa Inggris dikenal term method dan way yang diterjemahkan dengan cara dan metode, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.[14]

Kata metode dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[15]

Metode adalah suatu cara atau komponen yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain metode diartikan komponen yang mempunyai fungsi dalam menentukan keberhasilan tujuan tanpa dapat dimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dan proses pencapaian tujuan.[16]

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahi bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah.

[14]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*,(Semarang: RaSAIL Media Group,2008)

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2019), h. 740

[16] M .Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi aksara,1993), h. 97

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Thomas F. Staton dalam how to instrucy successfully, ciri-ciri metode yang efektif yaitu:

a. Adanya motivasi belajar

b. Memelihara perhatian sepenuhnya

c. Memajukan kegiatan mental

d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari

e. Mengenmbangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.[17]

Berdasarkan ciri-ciri di atas suatu metode pengajaran dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Menurut kamus *Mu'jam al-Muqayis al-Lugah* bahwa kata سمع berasal dari tiga huruf, sien, mim dan'ain ketiganya dalam satu kata yang diartikan sebagai mendengar adalah sesuatu dengan telinga orang dan setiap orang memiliki telinga, mengatakan bahwa saya mendengar hal yang didengar dan mendengar ingatan yang indah dikatakan telah pergi. Dia mendengarnya di antara orang-orang yaitu reputasinya. Nanti ditengah barat, di dalamnya dibuat tali untuk mengatur ember. Kata penyair dan kita koreksi kecendurannya.[18]

Kata simak dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah memperhatikan, menyimak atau mendengarkan baik-baik apa yang orang lain ucapkan atau bacakan.[19] Kata sima'an tidak hanya sekadar mendengarkan dan

---

[17]Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PustakaFirdaus, 2019), h.114

[18]Abu Husain Ahmad Faris Ibnu Zakaria, *Mu'jam al-Muqayis al-Lugah, Juz. 3* (Cairo: Darul al-Fikri, 1994), h. 102.

[19]Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru* (Jakarta: PT Media Pustaka, 2013), h. 799

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca al-Qur'an, akan tetapi sebagai tolak ukur seberapa hafalnya atau seberapa kuat hafalannya. Sima'an ini biasanya dilakukan minimal dua orang atau lebih yang membacakan ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat teks, dan untuk lainnya hanya menyimak. Sima'an bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan tempat yang luas, memperdengarkan bacaan atau hafalanya kepada banyak orang. Pendengar dalam metode sima'an sangat bermanfaat karena jika pelantunan ayat atau makhrojul huruf yang salah bisa langsung dibenarkan. Dari segi aspek ta'rifnya sima'an merupakan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah dengan cara mendengarkan al-Qur'an.[20]

Menurut Ahsin Al Hafidz Sima'i berarti mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam.[21]

Menurut Wahid Alawiyah, mengatakan bahwa metode sima'an mempunyai tujuan agar ayat al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.[22]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sima'an adalah mendengarkan dan membaca al-Qur'an tanpa melihat teks dan sima'an adalah salah satu metode yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menghafal al-Qur'an.

---

[20]Nuonline, Semaan, https://nu.or.id/post/read/40621/semaan, diakses pada tahun 2023

[21]Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur"an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

[22]Miftahur Rahman, "*Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*", Skripsi (Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), h. 42.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Sejarah Sima'an

Istilah sima'an tidak jauh lebih beda dengan istilah tadarrus. Tadarrus adalah kegiatan yang biasa dilakukan ketika ada hajatan dan hampir terdengar memasuki ramadhan. Simaan yaitu menyimak bacaan al-Qur'an orang lain. hanya saja, sima'an dinilai lebih sederhana karena hanya sekedar membaca dan menyimak, tanpa ada kajian untuk mendalami dan memahami isi kandungannya. Semaan/sima'an ini terinspirasi dari firman Allah Q.S. al-A'raf/07:204.

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ٢٠٤

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.[23]

Ayat tersebut menjelaskan, apabila al-Qur'an dibacakan, maka mendengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kalian mendapat rahmat. Setelah Allah swt. menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah bukti-bukti yang nyata bagi manusia dan petunjuk serta rahmat bagi mereka, lalu Allah swt memerintahkan agar mereka mendengarkannya dengan baik, serta penuh perhatian dan tenang saat al-Qur'an dibacakan, untuk mengagungkan dan menghormatinya.

Tradisi sima'an al-Qur'an yang diselenggarakan masyarakat saat ini, bukanlah tradisi yang baru, ditinjau dari sejarahnya, bahwasanya sima'an telah ada pada zaman Rasulullah dan sahabat tradisi ini sudah telah berlangsung. Bahkan majelis Khatmul al-Qur'an biasanya dijadikan sebagai sarana dakwah. Mereka mengisinya dengan doa, wejangan dan nasihat agama.

[23]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sahabat Abu Musa al-Asy'ari merupakan sosok sahabat memiliki suara merdu dan ahli membaca al-Qur'an. Beliau merupakan orang pertama yang memiliki insiatif membentuk majelis Qur'an di rumahnya sendiri dan majelis al-Qur'an ini dihadiri oleh Rasulullah saw. Bacaan al-qur'an Abu Musa al-Asy'ari membuat Rasulullah saw takjub, sehingga ia diberikan pujian "Sesungguhnya Abu Musa membaca al-Qur'an dengan kemerduan suara yang dimiliki oleh Daud as".

Diceritakan bahwa Rasulullah bukan hanya sekali menghadiri majelis al-Qur'an yang diselenggarakan Abu Musa al-Asyari. Diceritakan suatu malam Rasulullah mendengarkan al-Qur'an yang dibacakan oleh Abu Musa al-Asy'ari, karena terpikat bacaanya Rasulullah pun pulang larut malam. Sesampainya di rumah, Aisyah menanyakan mengapa dia pulang larut malam. Pada saat itu Rasulullah menjawab bahwa ia terpikat dengan suara merdu Abu Musa yang membaca al-Qur'an semerdu Nabi Daud.

Semasa hidupnya, Rasulullah saw juga suka mendengarkan (*sima'an*) bacaan al-Qur'an yang dibacakan sahabatnya, salah satunya adalah sahabat Abdullah bin Mas'ud.[24]

Syaikh Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi dalam kitab al-Azkar menyebutkan bahwa Abdullah bin Abbas semasa hidupnya memerintahkan seseorang untuk mengawasi orang-orang membaca al-Qur'an di masjid Nabawi. Jika ada orang yang mengkhatamkan al-Qur'an, lelaki itu

[24]Bukhari, *Kitab fadlailal-amal, Bab qaul al-muqrîi li al-qarî hasbuka*, Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H, h. 248.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberitahu Abdullah bin Abbas dan beliau pun berangkat khatmul al-Qur'an orang tersebut.[25]

Kegiatan kumpul-kumpul dalam rangkah sima'an atau tadarrusan adalah suatu tradisi yang bagus dan mulia, sebab adanya tradisi ini bisa memperkenalkan al-Qur'an kepada masyarakat luas. Terlebih bagi orang yang jarang membaca al-Qur'an. Setidaknya adanya tradisi tersebut seorang bisa ikut mendengarkannya, ikut mendapat hidayah dari Allah swt. Dan mendapatkan pahala yang berlipat.

b. Pelaksanaan Sima'an

Sima'an dalam metode hafalan al-Qur'an memiliki cara kerja sendiri dalam proses menghafal al-Qur'an. Aktifitas sima'an dilakukan dengan banyak variasi, baik dilakukan masyarakat maupun yang terstruktur pada program di pondok pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan sima'an yaitu memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada orang lain untuk memastikan benarnya bacaan lafaz al-Qur'an yang dihafalkan saat proses menghafal dan agar hafalan lebih berkesan di fikiran.[26]

Pelaksanaan sima'an dilakukan bukan hanya di tempat tertentu seperti masjid di pesantren dan lain-lain, tetapi pelaksanaannya dilakukan kapanpun dan di manapun selagi tempatnya bersih dan tidak dimakrukan dalam membaca al-Qur'an. Waktu pelaksanaan sima'an kapan pun tidak ditentukan kecuali metode sima'an itu telah wajib dan terstruktur atau diprogrami seperti pondok pesantren.

[25]Muhammd Misbah, "*Melestarikan Tradisi Tadarrus dan Semaan Al-Qur'an*", (Majalah Qur'an, 2016), h. 32-34.

[26]Holisatul Fajriyah, "*Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz Puri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta*", Skripsi, (Jawa Tengah: Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sima'an dilakukan sekurang-kurangnya atas dua orang, lebih baik lagi bila salah seorang dari ustadz/ustadzah yang telah menjadi instruktur proses menghafal al-Qur'an. Namun, apabila tidak ditemukan seorang guru ataupun guru tidak sempat membimbing, maka dapat meminta tolong kepada teman lainnya yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik untuk melihat mushaf. Demikian, seorang guru atau teman yang dapat menyimak hafalan bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dan mampu meluruskan kekeliruan dalam bacaan al-Qur'an.

Proses sima'an dilakukan dengan cara memasangkan dua orang santri, satu santri yang saling berhadapan dengan satu santri lainnya. Kemudian dua orang santri nanti akan saling bergantian satu sama lain menghafalkan al-Qur'an dan saling menyimak. Misalnya santri A membacakan al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya lalu santri B menyimak, sebaliknya jika santri B menghafal, maka santri A menyimak begitu seterusnya hingga nantinya keduanya saling mengarahkan dan meluruskan apa yang menjadi kesalahan saat menghafal bacaan al-Qur'an.

Begitupun kegiatan sima'an yang dilakukan atas banyak orang (lebih dari dua orang), proses/tahapannya tidak jauh lebih berbeda dengan yang dilakukan oleh kedua santri tersebut. Letak perbedaanya terdapat pada penyimak yang lebih dari satu orang saja. Penyimak yang lebih banyak dapat melakukan kegiatan sima'an yang efektif, sedangkan jika hanya satu orang penyimak saja maka kadang kurang teliti ketika mengoreksi kesalahan santri yang sedang membacakan hafalanya. Selain itu akititas sima'an yang diadakan lebih dari satu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyimak maka akan lebih mudah memperbaiki bacaan al-Qur'an yang tadinya terdapat kekeliruan saat santri menghafalkan al-Qur'an.[27]

Kegiatan sima'an al-Qur'an bertujuan untuk beribadah kepada Allah swt. Demi mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat, bukan kepentingan dunia semata tetapi sekaligus sebagai pembelajaran miniatur kehidupan bagi manusia agar merasa sadar telah diciptakan oleh Allah di dunia dan tujuannya hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Anfal/8:2.

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ٢

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.[28]

Ayat ini menjelaskan tentang sifat orang yang menyandang predikat mukmim sejati. Orang yang beriman pada saat nama Allah swt. disebut maka hatinya akan bergetar dan saat dibacakan al-Qur'an imannya akan bertambah kuat.

[27]Mambaul Lutfiyah, "*Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018: Studi Living Qur'an"*, Skripsi (Jawa Tengah: Fak. Ushuluddin Adab Dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2019), h. 44

[28]Kementerian Agama Republik Indonesia,(2017), h. 177

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kelebihan/Kekurangan Metode Sima'an

Adapun kelebihan dari metode sima'an dalam Tahfidzul al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Terjadi hubungan erat dan harmonis antara kiai dengan murid.
2) Memungkin bagi seorang kiai untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santrinya.
3) Peneguran, saran dan kritikan yang jelas tanpa harus mereka-reka hafalan yang disetorkan karena seorang santri berhadapan dengan kiai secara langsung.
4) Kiai dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya.
5) Santri yang IQ-nya tinggi akan menyelesaikan halafalan al-Qur'annya, sedang IQ-nya rendah membutuhkan waktu cukup lama.

Selain daripada kelebihan metode sima'an maka terdapat pula beberapa kelemahan dari metode sima'an itu sendiri yaitu sebgai berikut:

1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi bila menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
2) Murid kadang kala menangkap kesan yang verbalisme semata-mata ia yang tidak mengeri terjemahan dari bahasa tertentu.
3) Membuat santri cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, kekuatan dan disiplin berani.[29]

[29]Hajarman, "*Implementasi Metode Sima'I Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung.*" Tesis, (Lampung: Fak. Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penting untuk menggunakan metode sima'an sesuai dengan standar keberhasilan metode tersebut, agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

d. Manfaat Metode Sima,an

Adapun manfaat tradisi sima'an bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan pahala baik yang membaca maupun yang menyimak.
2) Menambah wawasan ilmu mengaji.
3) Mengambil hikmah dibalik bacaan al-Qur'an serta meningkatkan ketakwaan hamba terhadap Tuhannya.
4) Dapat membantu meminimalisirkan kekeliruan saat membaca al-Qur'an.
5) Bersilaturahim dengan jama'ah dari berbagai daerah.
6) Sehat jiwa dan raga.
7) Al-Qur'an tetap terjaga sampai pada hari kiamat.

Manfaat dan tujuan metode sima'an bagi peserta didik :

1) Untuk mengetahui hasil hafalan.
2) Unutuk memproleh kemanfaatan ilmu.
3) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
4) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
5) Kelancaran hafalan al-Qur'an.
6) Untuk memantapkan hafalan sebelum waktunya dan menyingkat waktu.
7) Agar bacaan benar dan tetap terjaga sampai pada hari kiamat.[30]

[30]Hajarman, "*Implementasi Metode Sima'I Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung*.", h. 46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan beberapa poin di atas, manfaat dan tujuan metode sima'an adalah memperkuat hafalan, meningkatkan konsentrasi, memperkaya hafalan, memperbaiki tajwid serta memberikan motivasi dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

3. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga dari kata Bahasa Arab حَفِظَ – يَحْفَظُ yang artinya memelihara, menjaga, dan ingatan.[31] Hakikat menjaga dari menghafal itu sendiri jauh lebih penting. Karena tujuan menghafal al-Qur'an itu sendiri tiada lain supaya al-Qur'an terus dijaga, baik dalam bacaan maupun hafalan dan yang terpenting adalah pengamalan terhadap isi kandungannya.

Al-Qur'an yang kita hafal dan kita jaga akan menjadi teman dialam kematian, karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al-Qur'an sangat berat. Penghafal al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya dan perbuatannya dapat dikatakan sebagai dosa besar tetapi apabila ia dapat mempertanggung jawabkan hafalannya maka al-Qur'an akan menjadi penolong dan pemberi syafa'at di hari akhir.[32]

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang mengahafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon hafidz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan

[31]Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017), h. 347

[32]Mas'udi Faturrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatera.2019), h. 29

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat, "Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanman akan kering."[33]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka menjaga hafalan al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal agar tidak terlupakan. Selain itu, menjaga hafalan al-Qur'an melibatkan memperbaiki tajwid dan menjaga kesucian hati serta akhlak agar hafalan al-qur'an menjadi lebih bermakna.

b. Faktor-Faktor yang Menunjang Terjaganya Hafalan Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat menjaga hafalan tersebut dapat terjaga dengan baik. Adapun beberapa faktor pendukung dalam menjaga hafalan adalah sebagai berikut:[34]

a) Memiliki kesehatan dan psikologis yang baik.

Memiliki kesehatan yang baik merupakan faktor paling penting bagi para penghafal al-Qur'an. Jika tubuh dan kondisi bugar maka kegiatan menghafal dan menjaga hafalan menjadi lancar. Namun, apabila tubuh lemas dan letih maka proses penjagaan hafalan akan terganggu dan mengalami hambatan. Seorang penghafal al-Qur'an juga perlu memperhatikan kondisi piskologis. Apabila kondisi psikologis seorang penghafal terganggu maka akan sangat menghambat kegiatan tahfidzul Qur'an. Karenanya, ketenangan fisik dan jiwa bagi seorang penghafal

[33]Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an,* (2017), h. 104

[34]Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogjakarta: Diva Press, 2014), h. 139

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Qur'an merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang terjaganya hafalan al-Qur'an dengan baik.

b) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha guna memengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.[35] Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang sedang menghafalkan al-Qur'an agar hafalan senantiasa terjaga. Motivasi yang kuat akan mengalahkan rasa takut dan malas serta akan memberikan dorongan seorang penghafal untuk melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an secara rutin dan istiqamah.

c) Tempat yang memadai

Situasi dan tempat ikut mendukung tercapainya program tahfidzul Qur'an. Kegiatan menghafal maupun muraja'ah akan terasa nyaman dan tenang jika terhindar dari keributan, bising, penerangan yang tidak sempurna maupun kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Tentunya, kondisi tempat yang nyaman dan kondusif akan membuat peluang terjaganya hafalan dengan baik semakin besar.

d) Manajemen waktu yang baik

Penghafal al-Qur'an harus pandai dalam memanfaatkan waktu yang ada. Seorang penghafal juga harus membuat jadwal kapan harus menambah hafalan, setoran ke pembimbing dan muraja'ah hafalan lama. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik dan teliti akan berdampak baik terhadap kuatnya memori hafalan Qur'an.

[35]Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia,2014), h. 76

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e) Bakat

Secara umum bakat merupakan suatu potensi dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik maka akan muncul sebagai suatu kemampuan khusus di masa yang akan datang.[36]

c. Faktor-Faktor yang Menghambat Terjaganya Hafalan Al-Qur'an

Lupa merupakan salah satu sifat manusia yang sudah menjadi kodrat dan sangat manusiawi. Manusia adalah mahluk yang tidak luput dari lupa dan salah. Demikian juga bagi para penghafal Qur'an yang tentunya mempunyai sifat dan pernah mengalami lupa dalam hafalannya. Mengenai dosa tidaknya apabila lupa terhadap hafalan Qur'an tergantung dari usaha seseorang dalam menjaganya. Oleh karena itu, dalam menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an dengan membacanya setiap saat dan mentakrirnya agar tidak lupa dan hilang.

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadikan penyebab hilangnya hafalan al-Qur'an. Salah satu hal yang perlu dihindari apabila benar-benar ingin hafalan Qur'an melekat kuat ialah menjauhi makisat. Hal ini merupakan salah satu kunci utama agar seseorang bisa menjaga hafalan Qur'an dengan baik. Meskipun demikian bukan berarti menjauhi maksiat yang menjadi prioritas utama. Ada beberapa hal lain yang juga harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor internal (dakhiliyah) dan

[36]Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 78

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor eksternal (kharijiyah). Adapun mengenai faktor-faktor yang menyebabkan lupa atau hilangnya hafalan, diantaranya sebagai berikut:[37]

a) Faktor Internal (dalam diri sendiri)

1) Kurang Melatih Daya Spiritual.

Dimensi spiritual harus dilatih dalam persoalan sehari-hari, jika tidak akan melemah daya ingatnya. Ada dua jenis dimensi dalam jiwa manusia, yaitu dimensi jasmani dan dimensi rohani. Jasmani membutuhkan latihan olahraga agar menyehatkan. Sedangkan rohani membutuhkan latihan spiritual agar menguatkan. Sumber ilmu adalah spiritualitas dalam dimensi rohani. Ketika dimensi rohani kita lemah, maka akan menyebabkan dimensi diri kita lemah, termasuk daya ingat.

2) Pikiran yang Dikuasai oleh Hawa Nafsu.

Hawa nafsu yang menguasai pikiran menyebabkan kita menjadi budak hawa nafsu dan tidak menjadi tuan bagi pikiran kita sendiri. Pikiran yang selalu dikuasai hawa nafsu akan mengarah kepada hal negatif yang membuat kita terjerumus dalam ketidak tentraman.

3) Informasi Tidak Diubah

Informasi dalam bentuk tulisan yang diserap oleh seseorang tidak terdapat batasan, karenanya apabila seseorang ingin mengingat kembali, maka para pendidik memerintahkan kita agar menuliskan sesuatu yang akan kita ingat kembali. Hal tersebut yang menjadikan tulisan dapat membantu menancapkan informasi dalam daya ingat. Oleh sebab itu,

[37]Amr Hasan Ahmnad Badran, *Cara Islam Mencerdaskan Otak, Penerjemah*: Abdurrohman bin Juffi, (Solo: Iltizam. 2010), h. 51-54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketika kita mempunyai janji atau informasi lain maka sebaiknya kita mencatatnya sehingga memudahkan untuk mengingat.

4) Sikap Meremehkan.

Sikap meremehkan yang dimiliki seseorang harus segera mengingatkan bahwa kita tidak hidup abadi di dunia, namun di dunia adalah tempat menanam segala kebajikan. Oleh karena itu jangan meremehkan segala sesuatu dan acuh tak acuh dengan kondisi yang ada di sekitar kita. Jika acuh tak acuh dengan kondisi yang ada di sekitar, maka gambaran dunia pun yang terekam dalam daya ingatpun tidak jelas.

5) Rasa Iri Kepada Orang Lain.

Rasa iri yang menghinggapi seseorang menjadikan ia tidak akan mendapat ketentraman, karena kita menguras energi untuk hal negatif. Dan berakibat mengabaikan diri kita sendiri yang seharusnya membutuhkan pengetahuan bagi diri sendiri.

6) Pengaruh dari Beberapa Jenis Makanan.

Berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan melemahnya kekuatan pikiran dalam menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan. Demikian ada beberapa jenis makanan yang menimbulkan penyakit, misalnya berlebihan mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan lemak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Hati yang Kotor dan Terlalu Banyak Maksiat.

Penghafal al-Qur'an hendakanya menghindari perbuatan-perbuatan yang berbau maksiat sekecil apapun. Jika perbuatan maksiat terus dilakukan, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan rentan, lupa bahkan hilang. Selain itu melakukan maksiat juga dapat menyebabkan hati menjadi keruh dan kotor.[38]

8) Terlalu Cinta Dunia.

Seseorang yang disibukkan dengan dunia, biasanya akan sering lalai dalam melakukan kegiatan tahfidzul Qur'an. Karenanya, Allah mengingatkan manusia agar tidak terlalu mencintai kehidupan dunia. Mendalami dan menjaga hafalan harus senantiasa menjadi prioritas utama dalam hidup seorang penghafal al-Qur'an.

9) Malas.

Menjaga hafalan al-Qur'an dibutuhkan kerja keras dan kersabaran yang tinggi. Hal ini hakikatnya telah menjadi karakteristik dari al-Qur'an itu sendiri. Malas dan jarang melakukan takrir dan pengulangan akan membuat hafalan rentan hilang.

10) Kesulitan dalam Menghafal.

Sulit dalam menghafal bisa disebabkan karena IQ yang rendah. Ini lebih melihat pada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kemampuan kognitif yang spesifik, terutama pengaruhnya terhadap memori. Kesulitan tersebut dapat tertanggulangi ketika seseorang bertekad dan terus menerus

[38]Abdul Aziz Akbar Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'anDaiyah: Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis dan Memecahkan*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2018), h. 55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melatih otak melalui seringnya melakukan aktivitas membuat hafalan. Karena dalam menghafal al-Qur'an, kecerdasan bukanlah modal utama tetapi sabar dan tekun yang menjadikan seseorang tuntas dalam menghafal.[39]

b. Faktor Eksternal (di Luar diri sendiri)

1) Tidak Dapat Membaca Dengan Baik.

Seseorang yang masih belum lancar dan gagap dalam membaca al-Qur'an, akan mengalami hambatan dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan menghafal sehingga akan menyebabkan hafalan rentan hilang. Agar tidak mengalami kesusahan dalam menjaga hafalan hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu.

2) Tidak Mampu Mengatur Waktu.

Penghafal al-Qur'an yang disiplin mengatur dan melakukan manajemen waktu memiliki peluang terjaga hafalan dengan baik. Jika tidak mampu mengatur waktu dengan baik, hafalan al-Qur'an yang dimiliki akan mudah tercecer dan hilang. Pada hakikatnya, disiplin terhadap waktu menghafal, membaca ataupun mentakrir adalah esensi utama yang tidak boleh lengah dari seorang penghafal al-Qur'an.

[39]Lisya Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Menemukan Ayat-Ayat yang Sulit.

Ditinjau dari segi aspek makna, lafal dan urutan ataupun struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat kemiripan dan keserupaan antara yang satu dengan yang lainnya. Ayat-ayat yang mirip sering membuat para penghafal kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Karenanya, seorang penghafal al-Qur'an harus teliti dan memperhatikan dengan baik ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).[40]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lain dari masalah yang akan diteliti. Peran kerangka konseptual dalam penelitian adalah untuk mengamati atau mengukur hubungan atau keterkaitan antar konsep atau variabel melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual merupakan bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

1. Optimalisasi Metode Sima'an

Optimalisasi metode sima'an adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dapat berkaitan dengan pemahaman konsep, komunikasi efektif, pengambilan keputusan atau tujuan lainnya.

Penyimak bacaan al-Qur'an dalam simaan mengambil sikap diam (tidak bergerak-gerak) cenderung khusyuk dan mengedepankan pandangan mata tertuju pada rangkaian ayat-ayat al-Qur'an.

[40]Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, yang dimaksud oleh penulis dengan metode sima'an adalah tradisi membaca, menyimak, dan mendengarkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an; ada yang membaca dan ada yang menyimak. Sima'an al-Qur'an telah menjadi tradisi amalan yang masyhur dilaksanakan karena di dalamnya terkandung rahmat dan bernilai ibadah bagi yang menjalankannya.

2. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga hafalan al-Qur'an adalah memelihara serta merawat semua hafalan al-Qur'an yang usai dihafalkan sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil agar selalu terpelihara dengan baik dan tidak mudah terlupakan dalam memori.[41]

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

MAN 2 Parepare adalah sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang bermetamorfosis dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Lokasi MAN 2 Parepare terletak di Jl. Jendral Sudirman, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Selawesi Selatan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti untuk mengkaji konsep dalam memahami pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.[42]

Menjaga hafalan al-Qur'an, MAN 2 Parepare menerapkan tahapan yang terbagi menjadi membaca dan menyimak, maksudnya adalah seorang peserta didik

[41]Revi Septianingrum, *Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember* (Skripsi Sarjana : Bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Jember, 2022)

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 91

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nanti akan saling bergantian satu sama lain membaca al-Qur'an dan saling menyimak. Misalnya peserta didik A membacakan ayat al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya lalu peserta didik B menyimak, sebaliknya jika peserta didik B membacakan ayat al-Qur'an yang telah dihafal, maka peserta didik A menyimak begitu seterusnya dan pembina tahfidz ikut menyimak sembari mengarahkan dan meluruskan apa yang menjadi kesalahan saat proses sima'an berlangsung.

Indikator yang ditetapkan peneliti, memberikan wawancara dengan pedoman yang telah ditetapkan dan test untuk mengetahui tingkat optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari responden kemudian dapat dideskripsikan untuk mengetahui tentang bagaimana optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare.

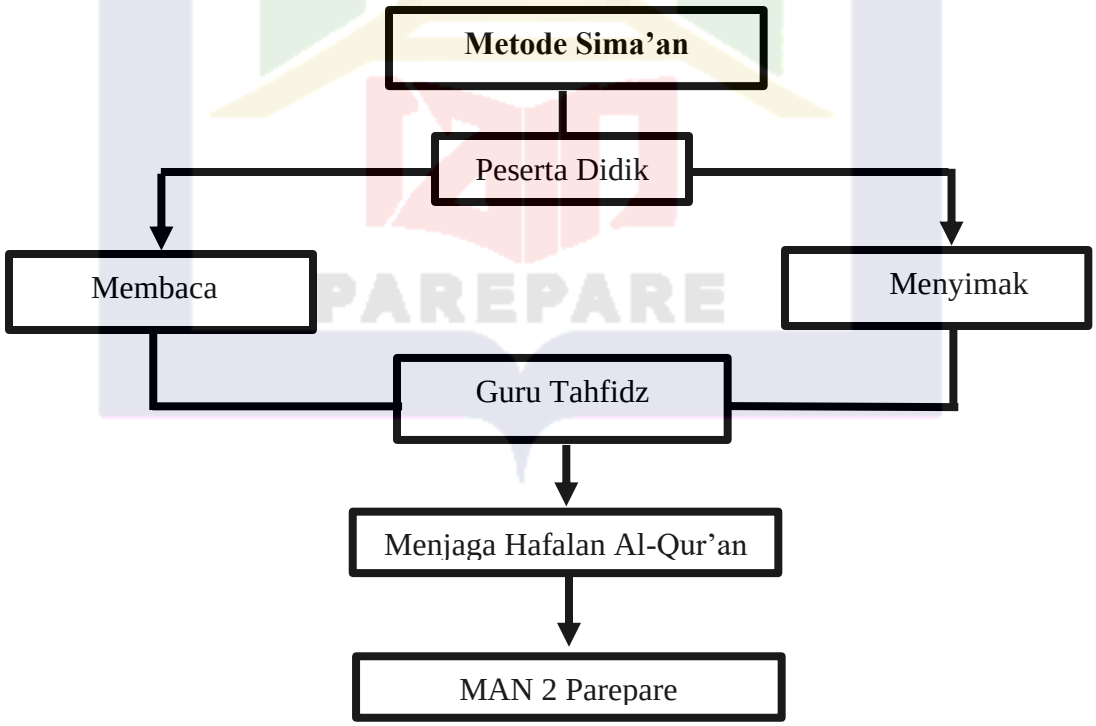

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[43] Penelitian ini akan diungkapkan mengenai tentang data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'an. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses menghafal al-Qur-an dengan menggunakan metode sima'an ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulisan dan penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Parepare. MAN 2 Parepare adalah sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang bermetamorfosis dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Lokasi MAN 2 Parepare terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 80, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Selawesi Selatan. Peneliti memilih MAN 2 Parepare sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut mempunyai

[43]Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program tahfidz dan metode yang akan diteliti, diterapkan pada lokasi tersebut. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini setelah proposal diseminarkan selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Sebagai jembatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data di bidang ini, fokus awal penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an perserta didik MAN 2 Parepare yang memilih program tahfidz.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk teks, bukan dalam bentuk digital. Data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi: Secara khusus, data penelitian dikumpulkan dengan dukungan sumber referensi dari, perpustakaan, dan penelusuran situs web internet.

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian mengacu pada objek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

   a. Sumber data asli atau primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru tahfidz Qur'an dan beberapa peserta didik yang memilih program tahfidz di MAN 2 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti didukung sebagai sumber primer. Dapat juga dikatakan bahwa data tersusun dalam bentuk file. Dalam penelitian ini, dokumen dan kuesioner merupakan sumber data sekunder. Adapun data sekunder bersumber dari hasil pengamatan berupa tulisan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian ini, baik dokumen, jurnal, majalah, buku, pembina asrama, kepala madrasah maupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[44] Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: Teknik utama menggunakan wawancara mendalam untuk mendukung penggunaan observasi dan analisis dokumen. Menanggapai permasalahan dalam proposal ini, untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis mengadopsi metode berikut:

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantaun perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan secara

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[45]

2. Metode Interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau menjelaskan hal-hal yang dipandang perlu.[46] Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka dan mendalam (*Depth-Interview*). Penggunaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang valid mengenai optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-qur'an. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai guru dan peserta didik MAN 2 Parepare.

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Alfabeta, 2012), h. 204

[46]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 117

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[47] Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti: foto, video proses pelaksanaan sima'an dan dokumen hasil evaluasi hafalan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[48]

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.[49] Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

[47]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183

[48]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 248

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Alfabeta, 2012). h. 334

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan seperti yang dikutip Sugiyono, "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". [50]

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunalan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengujian Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dalam temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data atau tidak. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan dalam penelitian ini adalah 1 dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moelong, yaitu triangulasi.[51]

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[52]

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari peserta didik maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.
2. Triangulasi data, teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan

[51]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), h. 175

[52]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Triangulasi Waktu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an di MAN 2 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Parepare maka didapatkan data terkait gambaran umum program tahfidz meliputi sejarah berdirinya, data pembina dan peserta didik yang mengikuti program tahfidz..

a. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz di MAN 2 Parepare

Program Tahfidz di MAN 2 Parepare dirintis pada tahun 2019. Awal mula didirikannya program tahfidz ini berawal dari timbulnya sebuah kecemasan terhadap peserta didik yang bersekolah di MAN 2 Parepare namun mengikuti sekolah tahfidz. Setiap saat menjelang selesai pembelajaran peserta didik tersebut selalu meminta izin untuk kesekolah tahfidz, hal ini yang membuat waktu belajar peserta didik di sekolah berkurang karena terbagi dengan waktu belajar di sekolah tahfidz. Sehingga kepala madrasah di MAN 2 Parepare ingin menyatukan pendidikan formal dan juga non formal, menyatukan pengetahuan al-Qur'an dengan sains, yang akan melahirkan peserta didik tanpa mengurangi wawasan akademik. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hj. Martina selaku kepala MAN 2 Parepare:

> Jadi program tahfidz di MAN 2 ini dirintis sebenarnya berawal dari beberapa masalah yang pertama bahwa dulu di MAN 2 ini kadangkala ada Orang tua siswa membawa anaknya sekolah di sini dengan maksud hanya sekadar ikut ujian, karena waktu itu belajar ia gunakan khusus untuk pondok tahfidz, namun sulit diterima dengan cara begitu. Disisilain ada juga anak kita disini sekolah, setiap saat menjelang selesai pembelajaran ia meminta izin ke pondok tahfidz, pondok tahfidz diluar sana karena ia juga mau mengikuti tahfidz namun ia juga mau sekolah, sementara dipondok tahfidz itu tidak ada sekolahnya atau madrasanya, tidak ada pendidikan formalnya. Jadi saya bilang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kenapa mesti dipisahkan ini yang namanya pendidikan formal dan non formal, dipertemukan antara pengetahuan al-Qur'an dan pengatuan sains, jadi kita mau bagaimana madrasah ini disamping dia bisa melahirkan anak-anak yang hafidz tanpa mengurangi wawasan mereka tentang akademik. Awalnya itu belajar dimusholla, kita datangkan ustadz yang hafidz dari luar untuk setiap sore memberikan bimbingan.[53]

Terkait permasalahan di atas maka didirikanlah program tahfidz di MAN 2 Parepare yang awalnya belajar di mushalla dan setiap sore diberikan bimbingan.

Ibu Hj. Martina selaku Kepala MAN 2 Parepare, kembali menyatakan bahwa :

> Kemudian pada saat itu juga kami mengusungkan bantuan asrama melalui program SBSN, jadi saya janji anan-anak mudah-mudahan berdoa nak supaya nanti kita dapat asrama nanti bisa dimondokkan juga seperti disana. Alhamdulillah setelah 1 tahun berjalan tahfidz tanpa asrama, ada bantuan berhasil kami mendapatkan dana untuk pemangunan asrama. Tahun 2020 mulai anak-anak tahfidz itu dipondokkan tapi saat itu lagi corona jadi anak-anak itu belajar online, ustadznya ditempat lain di asrama anak-anak tahfidz. Didalam program tahfidz ini bukan hanya menghafal tapi disitu ada jam pembelajaran bahasa arab, bahasa inggris, IT, kemudian pembelajaran mata pelajaran agama akidah, fikhi, baca kitab. [54]

Pernyataan di atas menjelaskan, pada saat itu pihak sekolah juga mengusulkan bantuan asrama melalui program SBSN, program bantuan SBSN adalah program pembiayaan insfrastruktur yang menggunakan dana dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Program ini bertujuan untuk mendukung penyediaan infrastruktur di berbagai sektor, seperti pembangunan gedung madrasah, usulan pembangunan asrama tersebut bertujuan agar peserta didik bisa dipondokkan.

[53]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024
[54]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah program tahfidz berjalan tanpa asrama selama 1 tahun, pada tahun 2020 peserta didik mulai dipondokkan, namun pada saat itu pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara online karena wabah corona, peserta didik berada di asrama sedangkan ustadz yang mengajar berada di tempat lain.

Peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 2 Parepare tidak hanya menghafal al-Qur'an, namun juga diberikan beberapa pembelajaran lainnya seperti, bahasa arab, bahasa inggris, IT (ilmu teknologi) dan juga pembelajaran agama seperti, aqidah, fikhi dan baca kitab.

> Di asrama tahfidz itu ada 2 pola, ada pola boarding school ada juga dengan mengikuti programnya saja, ada siswa yang mengikuti programnya saja, mengikuti pembimbingannya, bimbingan training dakwahnya, pembelajaran agamanya tapi tidak mondok disitu, yang mondok disitu khusus untuk putra, putrapun juga tidak semua mondok". Putri juga ada, disinikan ada asrama putri, anak asrama putri itu kalau jam belajar di atas, naik di atas.[55]

Pernyataan di atas dikemukakan oleh Ibu Hj. Martina selaku Kepala MAN 2 Parepare, yang menjelaskan tentang pola atau sistem yang diterapkan pada program tahfidz di MAN 2 Parepare terbagi atas 2 jenis, yaitu pola boarding school dan pola yang mengikuti pembelajarannya saja. Pola boarding school adalah pola yang mengacu pada model pendidikan yang menggabungkan kegiatan belajar dan tinggal di asrama, peserta didik tidak pulang ke rumah, karena mereka tinggal di lingkungan lembaga pendidikan tersebut selama masa program. Dalam pola ini peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan pengajaran dan pembelajaran tahfidz, tetapi juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh lembaga pendidikan (MAN 2 Parepare), seperti rutinitas ibadah, pembelajaran tambahan dan

[55]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan karakter. Sedangkan pola yang mengikuti pembelajarannya saja adalah seorang peserta didik tidak tinggal di asrama, tetapi hanya mengikuti program tahfidz sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peserta didik yang mengikuti pola ini akan pulang ke rumah setelah kegiatan selesai dan mereka hanya terlibat dalam sesi-sesi pengajaran dan pembelajaran tahfidz tanpa terkait pada kehidupan sehari-hari asrama.

b. Data Guru dan Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz MAN 2 Parepare

Unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah guru yang membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pembelajaran lainnya. Seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta dasar-dasar dari menjadi seorang guru yang mampu membawakan materi yang sulit dipahami dan suasana kelas yang membosankan menjadi kondusif serta inovatif sehingga transfer ilmunya dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik atau santri. Namun di MAN 2 Parepare terkhusus pada program tahfidz, kata “ustadz’ digunakan sebagai sinonim atau kata pengganti “guru”. Ustadz dalam program tahfidz adalah pengajar yang bertugas untuk membimbing, mengajarkan dan memfasilitasi proses hafalan al-Qur’an kepada para peserta didik. Ada 2 ustadz yang terlibat sebagai pengajar atau pembimbing pada program tahfidz di MAN 2 Parepare yakni ustadz Muh. Helmy D., S.Pd, selaku guru sekaligus pembina asrama tahfidz dan ustadz Rasyidin Assundawy, B.A., M.A , selaku guru dan juga pembina pada program tahfidz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tampak bahwa terdapat 70 peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 2 Parepare saat ini, yang terdiri dari 44 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz berasal dari kelas 10, 11, dan 12, dengan total hafalan bervariasi yakni 1 JUZ, 2 JUZ, 3 JUZ dan seterusnya. Terdapat 17 peserta didik boarding school dan 53 peserta didik yang mengikuti pembelajarannya saja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Waktu Pembelajaran Tahfidz di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, waktu pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MAN 2 Parepare dilakukan setiap hari. Pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib dan berlangsung hingga jam 10 malam. Setelah itu, pembelajaran dilanjut lagi setelah sholat subuh. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Muh. Helmi D.

> Setiap hari, setiap malam setelah magrib dan setelah shalat subuh karena kan kalau siang begini anak-anak statusnya pelajar nanti berubah statusnya tahfidz kalau setelah maghrib.[56]

Sejalan dengan pernyataan dari ustadz Muh. Helmi D, Ibu Hj. Martina, juga menyatakan bahwa :

> Jadi program tahfidz porsi 6 jam kemudian pembelajaran pendampingan disitulah semua pembelajaran fiqihnya, akidah akhlak, tahfsir-tafsir, sekaligus taining juga, taining dakwah.[57]

Sesuai dari apa yang telah dijelaskan, pembelajaran tahfidz terbagi atas ada dua sesi dalam sehari, satu di malam hari dan satu lagi di pagi hari. Dalam dua sesi pembelajaran tersebut, waktu yang digunakan adalah 6 jam.

[56]Muh. Helmi D, Guru Tahfidz MAN 2 Parepare, Wawancara 01 Oktober 2024
[57]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selama 6 jam, materi yang diajarkan meliputi materi wajib (pembelajaran tahfidz) dan materi pemdampingan yakni pembelajaran fiqih, akidah akhlak dan training dakwah .

2. Upaya Guru Tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik menggunakan sebuah cara atau metode yang dapat membantu peserta didik dalam menjaga hafalannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Hj. Martina, mengenai tentang upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik sebagai berikut :

> Kalau bulan ramadhan itu kita seleksi baik yang imam maupun yang ceramah nanti yang lain itu kita kasi rekomendasi. Ada kasi rekomendasi ada yang dikasi surat, surat izin. Kalau dikasi rekomendasi itu berarti belum ada masjid yang kontrak dia, artinya dia bebas, artinya kalau ada masjid kosong bisa dia isi. Tapi kalau yang sudah dapat surat izin itu berarti mereka sudah punya masjid, ada yang kontak.[58]

Selaras dengan yang telah dijelaskan oleh ibu Hj. Martina, ustadz Rasyidin Assundawy, juga menjelaskan bahwa :

> Kalau yang kayak laki-laki ini yang banyak rata-rata imam, nanti kalau imam itu misalnya ini Muflih dia jadi imam, berarti dia harus pimpin sholat itu selalu pakai juz 1, supaya tidak hilang ini hafalannya juz 1.[59]

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas telah dijelaskan, agar hafalan peserta didik tetap terjaga, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah dengan menjadikan peserta didik tersebut sebagai imam dalam shalat dan diharuskan untuk membaca juz yang telah dihafalkan. Bulan ramadhan merupakan momen yang bisa

[58]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024
[59]Rasyidin Assundawy , Guru Tahfidz MAN 2 Parepare, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimanfaatkan sebagai wadah bagi mereka untuk memperbaiki dan mengulang hafalan al-Qur'an, terutama bagi peserta didik laki-laki. Jadi, bulan ramadhan ini bisa menjadi momen penguatan hafalan al-Qur'an yang efektif, di mana guru tahfidz berperan dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik agar tetap fokus dan hafalannya terjaga.

Dengan membaca al-Qur'an dalam shalat, hafalan tersebut tidak hanya dihafalkan dalam proses pembelajaran saja, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui cara ini, guru tahfidz menggunakan pendekatan praktis yang tidak hanya sebatas hafalan diluar shalat, tetapi juga dalam konteks ibadah sehari-hari. Sehingga hafalan peserta didik lebih tetintegrasi dalam kehidupan mereka dan membantu mereka dalam menjaga dan juga konsisten dalam menghafal.

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengoptimalkan Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an merupakan strategi dalam menjaga dan mempertahankan hafalan al-Qur'an peserta didik. Kombinasi antara metode sima'an dan murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an adalah pendekatan yang sangat efektif, yang melibatkan dua aspek dalam proses penghafalan dan pemeliharan hafalan al-Qur'an. Seperti yang telah diungkapkan oleh ustadz Muh. Helmi D, bahwa:

> Itu hafalannya anak-anak setelah misalnya ini, misalnya ini yang sudah selesai, inikan misalnya Assyifa dari sejak tanggal 05 bulan 08 juz 30, sambil dia murajaah juz 30 dia lanjut lagi di juz 29, sambil murajaah ini, dia selalu setoran murajaah sama pak ustadz, buat lagi hafalan baru juz 29 jadi selesai lagi nanti juz 29 kembali lagi murajaah 30 dan 29, buat lagi hafalan juz 28, jadi begitu terus yang namanya hafalan itu tidak berakhir disima'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> tidak, ada namanya murajaah lagi, kembali lagi ke juz yang pernah disimaankan itu, supaya tidak hilang itu hafalannya.[60]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses menghafal al-Qur'an tidak berhenti pada tahapan sima'an. Namun, setelah tahap tersebut ada tahapan lain yang disebut dengan murajaah (mengulang). Murajaah adalah bagian dari proses menghafal al-Qur'an yang memastikan bahwa setiap ayat yang telah dihafal akan benar-benar tertanam dalam ingatan. Seorang peserta didik yang telah menghafal satu juz (misalnya juz 30) akan melanjutkan hafalan juz berikutnya (misalnya juz 29), selama proses menghafal tersebut, peserta didik akan tetap melakukan murajaah juz 30 yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal tersebut akan membuat peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan baru, tetapi harus terus memperkuat hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

Selanjutnya adapun pernyataan dari ustadz Rasyidin Assundawy selaku guru dan juga pembina pada program tahfidz bahwa :

> Kalau sebelumnya itu, kita pakai metode seperti di pesantren, anak-anak yang datang setoran. Tapi, setelah dicoba itu 1 tahun, aii kayaknya tidak efektif yang begitu karena anak-anak juga sekolah, disamping banyak juga tugas sekolahnya, apanya,PRnya, apanya, makanya kita buatkan jadwal sima'an., misalnya kayak ini muhammad ridwan, diakan ini anak sudah adami 10 juz hafalannya, dia sudah buat hafalan baru lagi juz 11, di juz 11 sekitar 1 lembar mami na selesai 20 halaman juz 11 makanya dikasimi target tanggal 15 bulan 10 harus sima'an mi. Dia harus atur waktunya bagaimana supaya rampung ini 20 halaman sebelum tanggal ini. Jadi dikasi ceritanya target.[61]

Pernyataan di atas menjelaskan tentang perubahan mekanisme metode dalam menghafal al-Qur'an. Mekanisme metode sima'an sebelumnya mirip dengan sistem setoran hafalan, dimana peserta didik datang untuk menyetor hafalan mereka ke guru/ustadz. Namun, setelah diterapkan selama 1 tahun, hal tersebut dinilai kurang

[60]Muh. Helmi D, Guru Tahfidz MAN 2 Parepare, Wawancara 01 Oktober 2024
[61]Rasyidin Assundawy , Guru Tahfidz MAN 2 Parepare, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektif karena peserta didik yang mengikuti proram tahfidz juga memiliki kewajiban lainnya, seperti tugas dan pekerjaan ruman (PR) dari sekolah, yang membuat mereka kesulitan untuk fokus pada hafalan. Untuk mengatasi hal ini. Guru/ustadz kemudian merancang jadwal sima'an yang lebih fleksibel dan terstruktur. Dalam contoh yang telah diberikan, seorang peserta didik bernama Muhammad Ridwan yang telah menghafal 10 juz dan tengah menghafal juz 11, untuk menyelesaikan hafalan juz 11 yang tinggal sekitar 1 lembar, guru/ustadz telah menetapkan target waktu sima'an, yaitu tanggal 15 bulan 10. Dengan demikian, muhammad ridwan harus mengatur waktu secara mandiri agar dapat menyelesaikan hafalan tepat waktu, sambil tetap menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.

Selanjutnya Ibu Hj. Martina selaku Kepala MAN 2 Parepare, menyatakan bahwa :

> Salah satu upaya yang kami lakukan adalah memberikan keseimbangan antara pendidikan akademik dan kegiatan tahfidz. Caranya itu anak-anak yang ikut program tahfidz dikurangi tugas-tugas sekolahnya, supaya ada juga waktunya untuk fokus menghafal al-Qur'an.[62]

Pernyataan diatas menjelaskan tentang, peserta didik yang mengikuti program tahfidz, tidak dibebani dengan pekerjaan rumah atau tugas-tugas sekolah sebanyak teman-teman sekelas mereka, agar peserta didik tersebut bisa lebih fokus dan memiliki waktu yang cukup untuk menghafal al-Qur'an.

Mengoptimalkan metode sima'an melalui pendekatan yang terstruktur dan fleksibel, peserta didik yang mengikuti program tahfidz akan lebih mudah menjaga hafalan al-Qur'annya meskipun tetap menjalani rutinitas akademik di sekolah. Hal ini, akan memungkinkan peserta didik untuk mencapai target hafalan dengan baik.

[62]Martina, Kepala MAN 2 Parepare, Wawancara 10 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Kendala yang dihadapi Peserta Didik pada Proses Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Fakhri Jamil, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz, bahwa:

> Kendalaku itu kak dari tugas-tugas dibawah, kayak PR-PR yang harus diselesaikan itu kurang waktu untuk murajaah jadi lupa hafalan kalau sima'an. Padahal harus punya banyak waktu kalau mau ulang-ulang hafalan supaya lancar kalau sima'an.[63]

Selaras dengan yang telah dijelaskan oleh Ahmad Fakhri Jamil, ustadz Muh. Helmi D., S.Pd juga menjelaskan bahwa:

> Lebih ke pengelolaan waktunya anak-anak. Biasa anak-anak tidak optimal kalau sima'an, yang namanya juga bukan pesantren, jadi tidak fokus anak-anak, apalagi kita kasihan disini belajar umum anak-anak.[64]

Sejalan dengan pernyataan dari Ahmad Fakhri Jamil dan ustadz Muh. Helmi D. Salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz atas nama Awal Syahru Almubaraq juga menjelaskan bahwa:

> Saya anak organisasi kak jadi punya banyak kendala, kadang tidak bisa atur waktu antara kegiatan organisasi sama kegiatan tahfidz dan biasa lupa sama hafalan karena tegang, kaget-kaget.[65]

Berdasarkan dari 3 pernyataan di atas, menggambarkan tentang kendala yang dihadapi dalam menjaga hafalan al-Qur'an melalui metode sima'an, fokus utama yang tidak sepenuhnya pada penghafalan atau pemeliharaan hafalan al-Qur'an.

---

[63]Ahmad Fakhri Jamil, Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz, Wawancara 15 Oktober 2024

[64]Muh. Helmi D, *Guru Tahfidz MAN 2 Parepare*, Wawancara 01 Oktober 2024

[65]Awal Syahru Almubaraq, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, terbagi karena harus mempelajari pelajaran umum yang berarti mereka tidak bisa sepenuhnya fokus pada hafalan al-Qur'an.

Organisasi sering kali memiliki jadwal yang padat dan memerlukan perhatian penuh yang mengurangi waktu luang untuk melaksanakan kegiatan sima'an. Seorang penghafal yang sibuk dengan aktivitas lain seperti organisasi, cenderung kesulitan mengatur waktu khusus untuk sima'an. Kendala ini menjadi masalah besar bagi seseorang yang ingin menjaga hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'an, karena keberhasilan dalam menjaga hafalan memerlukan rutinitas yang teratur dan waktu yang cukup untuk mrlaksanakan sima'an secara konsisten.

Metode sima'an yang merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkan bacaan al-Qur'an. Membutuhkan konsistensi dan waktu yang cukup untuk menjaga hafalan. Kendala yang dihadapi dalam proses ini sering kali berkaitan dengan keterbatasan waktu dan perhatian, karena dalam situasi yang seperti ini, peserta didik juga terbebani dengan pembelajaran umum atau kegiatan lainnya.Dengan kata lain, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi di luar pesantren, dimana fokus utamanya tidak hanya pada hafalan al-Qur'an, faktor waktu, perhatian, dan konsistensi sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

Selanjutnya adapun pernyataan dari Miftahul Jannah, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Sering lupa sama hafalan, karena biasa kalau sima'an ingat orang tua, biasa juga kak kalau mau sima'an sakit orang tua jadi tidak bisa fokus sima'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> selalu ingat orang tua, sering main hp juga jadi biasa lupa, biasa juga degdegan.[66]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Nur Aliyani Alimuddin, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz juga menyatakan bahwa:

> Kan, sempatka baku telpon sama ibuku, baru sempatka baku, cekcok. Baru pasnya mauka sima'an di situ, barukan menangiska jadi itu kupikir, jadi kayak blengmi di otakku itu hafalan, apalagi kayak bilang ada orang datang jadi kayak kagetka juga.[67]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu kendala yang memengaruhi peserta didik di MAN 2 Parepare lupa dengan hafalannya adalah adanya gangguan dari lingkungan sekitar seperti gangguan psikologis atau emosi. Contohya, ketika orang tua sakit yang memungkinkan timbul kecemasan atau ketegangan sehingga mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kemampuan untuk mengingat hafalan dengan baik selama proses penggunaan metode sima'an.

Gangguan emosional atau pertengkaran keluarga juga dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi hafalan. Ketika seseorang sedang dilanda emosi negatif, seperti marah atau kesal, otak cenderung sulit untuk fokus pada hafalan, apalagi ketika hendak sima'an. Selain itu, kebiasaan sering bermain hp juga menjadi penghalang dalam menjaga konsentrasi saat menghafal atau mengulang hafalan.

Beberapa kendala di atas menjelaskan bahwa konsentrasi dan stabilitas emosi sangat penting dalam menjaga hafalan. Jika seseorang berada dalam kondisi tertekan, cemas, atau terganggu oleh faktor eksternal, hafalan akan sulit diingat saat proses penggunaan metode sima'an.

---

[66]Miftahul Jannah, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

[67]Nur Aliyani Alimuddin, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya adapun pernyataan dari Aisyah Subhan, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Ada beberapa kendala kak, biasa kalau sima'an nda lancar karena kurang murajaah, tidak bisa atur waktu antara murajaah sama kegiatan lainnya,biasa juga degdegan jadi dilupa semua yang sudah dimurajaah sebelumnya, tiba-tiba ngebleng kalau sima'an.[68]

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa kurang murajaah adalah salah satu kendala dalam proses penggunaan metode sima'an. Murojaan yang kurang, bisa membuat hafalan tidak lancar, seiring berjalannya waktu, tanpa murajaah yang cukup, hafalan bisa memudar atau teralihkan dengan hafalan selanjutnya. Oleh karena itu,penting untuk selalu melakukan murajaah agar proses penggunaan metode sima'an menjadi lebih optimal dan hafalan tetap terjaga.

Selanjutnya adapun pernyataan dari Hayatul Lisna, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Kendalanya kak, pernah pas sima'an kayaknya 4 kali lupa hafalan, karena degdegan, karena semenjak tamat maka MTS, jadi jarangka itu kak, kayak itu (sima'an).[69]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, rasa gugup atau cemas saat sima'an dapat menghambat kemampuan seseorang dalam mengingat hafalannya. Ketika seseorang merasa terintimidasi, hal ini bisa menyebabkan kekeliruan atau bahkan lupa dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Selain perasaan gugup atau cemas, seperti yang telah dikatakan dalam pernyataan tersebut, setelah menyelesaikan pendidikan di MTS, ia jarang melaksanakan sima'an. Hal ini dapat menyebabkan hafalan yang telah dikuasai menjadi kurang terjaga atau bahkan mulai terlupakan.

---

[68]Aisyah Subhan, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

[69]Hayatul Lisna, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rasa percaya diri dan konsisten dalam melaksakan sima'an sangat membantu dalam memastikan hafalan tetap terjaga.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Fahqri Wijaya Kusuma, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Biasa lupa sama hafalan, karena biasa kurang fokus kak takut kalau banyak hafalan yang salah kalau sima'an, terkadang juga nervous kalau sima'an karena ada banyak orang yang lihat kak.[70]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Andhika Putra Ahmadi salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz juga menyatakan bahwa:

> Kendalanya itu, kan disini peraturannya untuk lulus sima'an itu maksimal paling banyak 10 kesalahan, mungkin kalau dibilang kendala itu bukan kendalaji cuman tantangan, kalau mungkin kendala sebenarnya bagi saya pribadi, biasa karena kadang ada juga teman-teman yang menyimak itu main-main, kadang mempengaruhi fokus jadi itu salah satu hal yang kasi kefokusanta itu kurang.[71]

Beberapa pernyataan di atas menggambarkan beberapa kendala yang dihadapi saat proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode sima'an. Seorang penghafal al-Qur'an ketika merasa kurang fokus saat proses sima'an, yang dapat disebabkan oleh rasa nervous atau cemas karena takut salah dalam menghafal. Rasa khawatir ini mengganggu konsentrasi dan membuat proses menghafal saat sima'an menjadi tidak optimal.

Salah satu tantangan dalam metode sima'an adalah adanya batasan kesalahan yang boleh dilakukan, yaitu hanya 10 kali, Jika lebih dari itu, hafalan akan dianggap tidak cukup baik dan harus mengulangi proses sima'an mulai dari awal. Hal ini menciptakan tantangan tambahan, karena mereka merasa tertekan untuk menghindari

[70]Fahqri Wijaya Kusuma, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

[71]Andhika Putra Ahmadi, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesalahan, yang lagi-lagi bisa mengganggu fokus dan proses menghafalan menggunakan metode sima'an menjadi tidak optimal.

Selain faktor internal. Faktor eksternal juga mempengaruhi proses penggunaan metode sima'an. Ketika seorang penyimak tidak serius atau bermain-main, hal ini dapat membuat seseorang yang menghafal merasa tidak nyaman atau perhatiannya teralihkan. Sehingga dapat menyebabkan penurunan fokus yang berdampak pada kualitas hafalan.

5. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Peserta Didik MAN 2 Parepare dalam Mengoptimalkan Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah didapatkan beberapa data terkait kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya cara atau upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada proses penggunaan metode sima'an. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Ahmad Fakhri Jamil salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz mengatakan bahwa:

> Ya biasa, kalau misal hari ini kerja tugas sekaligus jadi besoknya harus hafalan sekaligus, biasa juga kalau saat sima'an lupa sama hafalan, dibaca kembali ayat sebelumnya lalu dilanjutkan lagi dan murajaah.[72]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa mengatur waktu antara tugas sekolah dan hafalan adalah kunci untuk menghindari lupa dengan hafalan yang telah dihafalkan sebeulmnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh informan di atas, jika

[72]Ahmad Fakhri Jamil, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hari ini fokus pada menyelesaikan tugas sekolah, maka keesokan harinya fokus pada hafalan.

Mengulang hafalan (*murajaah*) secara teratur adalah cara untuk menjaga hafalan agar tidak mudah dilupakan. Meskipun ada kesibukan dari tugas sekolah, mengulang hafalan secara konsisten bisa memastikan hafalan akan tetap tertanam dengan baik didalam ingatan.

Selanjutnya pernyataan dari Awal Syahru Almubaraq salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Ayat-ayat yang sudah dihafal dimurajaah selalu, membagi waktu seefesien mungkin antara menghafal dengan kegiatan lain dan selalu kupikir bilang sebentarji ini, satu kaliji kulewati tidakmi lagi.[73]

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan cara mengatasi kendala yang dihadapi saat proses penggunaan metode sima'an berfokus pada tiga aspek. Pertama, penguatan hafalan melalui murajaah. Kedua, pengelolaan waktu yang efektif untuk menghindari benturan dari aktivitas lain. Ketiga, pengelolaan mental dengan cara membangun sikap positif agar tetap tenang dalam proses sima'an.

Dengan mengintegrasikan ketiga hal tersebut, peserta didik yang mengikuti program tahfidz akan lebih siap dalam menjaga hafalan al-Qur'an meskipun memiliki banyak aktivitas lain yang mempengeruhi waktu dan konstentrasinya.

Selanjutnya adapun pernyataan dari Miftahul Jannah, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Selalu ingat-ingat yang sudah dimurajaah atau kalau tidak ada teman yang tuntun dan ingat-ingat semua yang sudah ku coret-coret. Kan kalau misalnya

[73]Awal Syahru Almubaraq, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kulupai ku coret ii yang ini sering kulupa baru ku ingatmi bilang ini yang sudah ku coret jadi pasti ini kulupa.[74]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa murajaah rutin dapat membantu mengatasi lupa pada hafalan, murajaah yang intens dan teratur menjadi kunci untuk memperkuat hafalan.

Perasaan cemas atau deg-degan yang dialami saat proses sima'an biasanya menghambat proses hafalan. Dalam hal ini, strategi menggunakan catatan atau coretan untuk mengingat bagian yang sering dilupakan dapat mengurangi rasa cemas. Dengan adanya catatan atau coretan, peserta didik akan merasa lebih percaya diri karena sudah ada cara untuk memperbaiki hafalan yang terlupa.

Selanjutnya pernyataan dari Aisyah Subhan, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Murajaah setiap sore sama subuh, malam juga biasa. kalau lupa hafalan kalau sima'an biasa ditanya ustadz sama diulang ayat sebelumnya terus dilanjut lagi.[75]

Selaras dengan pernyataan dari Aisyah Subhan, Fahqri Wijaya Kusuma yang juga salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz mengatakan bahwa:

> Biasanya supaya lancar kalau sima'an, tidak lupa sama ayat-ayat yang dihafalkan, selalu rutin murajaah kak, biasanya juga saya ulang dari awal kak, dari ayat terakhirnya biasanya langsung lancar kalau begitu kak.[76]

Dua pernyataan di atas menjelaskan, dengan melakukan sima'an murajaah secara rutin setiap sore, subuh dan malam seseorang yang menghafal al-Qur'an dapat memastikan bahwa hafalannya akan tetap terjaga dan tidak mudah dilupakan. Proses ini juga membantu menguatkan hafalan dalam ingatan dan meningkatkan pemahaman

---

[74]Miftahul Jannah, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

[75]Aisyah Subhan, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

[76]Fahqri Wijaya Kusuma, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap ayat-ayat yang dihafal. Dalam metode sima'an, hafalan yang tidak rutin dibaca atau diulang akan cepat terlupakan sehingga murajaah berfungsi untuk menjaga konsistensi hafalan.

Ketika sedang menghafal ayat-ayat al-Qur'an, lalu lupa dengan ayat yang dihafal. Biasanya, peserta didik akan bertanya atau meminta bantuan kepada guru/ustadz atau peserta didik akan mengulang ayat-ayat sebelumnya untuk membangun kembali ingatannya dan kemudian melanjutkan hafalan yang dilupa sebelumnya.

Selanjutnya pernyataan dari Hayatul Lisna, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Kembali murajaah, kadang juga dibantu sama teman-teman yang menyimak, diajarkanka juga sama teman kelasku kalau mauki sima'an, baca doa kelancaran bicara.[77]

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa jika peserta didik lupa dengan hafalannya saat proses penggunaan metode sima'an, maka mereka perlu murajaah kembali untuk memperkuat hafalannya. Hal ini penting karena hafalan al-Qur'an membutuhkan pengulangan yang konsisten untuk menjaga daya ingat.

Bekerja sama dengan teman-teman yang menyimak atau yang mendengarkan hafalan memberikan dukungan moral dan membantu memperbaiki hafalan yang terlupakan. Teman yang menyimak dapat membantu memberikan koreksi jika ada kesalahan atau memberikan dorongan kepada yang merasa tertekan atau deg-degan.

Mengucapkan doa sebelum memulai sima'an bertujuan untuk meminta bantuan dari Allah swt agar diberikan kelancaran dalam menghafal dan mengingat

[77]Hayatul Lisna, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hafalan. Hal ini, menjadi bagiandari upaya spiritual yang dapat meredakan rasa deg-degan yang bisa menghambat kelancaran dalam menghafal.

Selanjutnya pernyataan dari Andhika Putra Ahmadi, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwa:

> Supaya tetap fokus sima'an, tidak terpengaruh sama hal-hal yang bisa merusak fokus, biasanya tutup mata atau menunduk, berusaha tidak lihat teman sama berusaha hindari yang mempengaruhi fokus.[78]

Pernyataan di atas menjelaskan cara atau upaya untuk menjaga fokus saat menghafal al-Qur'an, terutama ketika ada gangguan dari teman-teman yang tidak serius dalam menyimak hafalan al-Qur'an saat proses penggunaan metode sima'an. Tutup mata atau menunduk merupakan cara yang digunakan untuk mengalihkan perhatian dari gangguan visual yang datang dari lingkungan sekitar. Dengan menutup mata atau menundukkan kepala seseorang akan lebih mudah mengarahkan perhatiannya kepada ayat-ayat yang dihafalkan. Selain itu, berusaha tidak melihat teman yang membuat tidak fokus juga merupakan sebuah cara untuk menghindari gangguan yang berasal dari interaksi sosial atau perilaku teman-teman yang bisa mengganggu konsentrasi, fokus yang terjaga sangat sangat penting dalam proses sima'an, karena ketika peserta didik tidak fokus, mereka akan kesulitan untuk mengingat hafalannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas setelah menganalisis optimalisasi, kendala dan cara mengatasi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan/observasi, dokumentasi maupun wawancara

[78]Andhika Putra Ahmadi, *Peserta Didik yang Mengikuti Program Tahfidz*, Wawancara 15 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung dengan guru atau ustadz serta peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 2 Parepare dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare

Optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare dilakukan dengan memadukan antara dua metode, yaitu metode sima'an dan metode murajaah. Proses menghafal al-Qur'an tidak berhenti pada tahapan sima'an. Namun. Setelah proses sima'an peserta didik perlu melakukan murajaah terhadap ayat-ayat yang telah disima'ankan. Metode sima'an digunakan agar peserta didik dapat membaca, mendengarkan dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar, hal ini dapat membantu peserta didik memahami tajwid, pengucapan dan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf. Sedangkan metode murajaah adalah bagian dari proses menghafal al-Qur'an yang memastikan bahwa setiap ayat yang telah dihafal akan benar-benar tertanam dalam ingatan. Sehingga, selama proses menghafal peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan baru, tetapi terus memperkuat hafalan yang telah disima'ankan. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan hafalan dan menguatkan daya ingat hafalan para peserta didik. Sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengingat dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang.

Pemberian target atau pembuatan jadwal sima'an yang terstruktur sangat penting dalam memastikan metode sima'an berjalan dengan efektif dan dapat membantu peserta didik untuk membagi waktu antara hafalan al-Qur'an dan pembelajaran sekolah. Dengan memberikan target atau jadwal sima'an peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan lebih mudah mengatur waktu mereka, karena salah satu tantangan bagi peserta didik di MAN 2 Parepare adalah pembagian waktu antara kegiatan menghafal al-Qur'an dan kegiatan belajar di sekolah. Namun, jika ada pemberian target atau jadwal sima'an, peserta didik bisa menentukan waktu khusus untuk menghafal al-Qur'an tanpa mengganggu waktu belajar mereka disekolah. Ini dapat membantu mereka untuk tetap fokus pada pembelajaran sekolah sekaligus menjaga kualitas hafalan al-Qur'an mereka.

Peserta didik yang mengikuti program tahfidz diberikan kelonggaran terhadap tugas-tugas yang biasanya diberikan kepada peserta didik lain. Hal ini dilakukan agar mereka dapat lebih fokus dan memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Qur'an. Fokus utama program tahfidz adalah pencapaian hafalan yang maksimal, yang memerlukan perhatian penuh dan waktu yang tidak terhalang dengan tugas sekolah. Dengan mengurangi beban tugas sekolah, anak-anak yang terlibat dalam program tahfidz dapat memberikan perhatian sepenuhnya pada kegiatan menghafal dan memperkuat hafalan mereka.

2. Kendala yang dihadapi Peserta Didik MAN 2 Parepare dalam Mengoptimalkan Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Upaya menjaga hafalan al-Qur'an melalui penggunaan metode sima'an menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan di MAN 2 Parepare. Namun, pelaksanaannya dilapangan tidak selalu berjalan dengan mulus, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan metode ini. Kendala tersebut tidak hanya bersifat eksternal, seperti pembagian waktu antara pembelajaran umum, kegiatan ekstrakulikuler dengan kegiatan menghafal, tetapi juga terkait dengan faktor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

internal, seperti gangguan emosional dan perasaan cemas yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat penggunaan metode sima'an.

MAN 2 Parepare merupakan madrasah yang tidak hanya fokus pengajaran al-Qur'an, tetapi juga pada pembelajaran umum dan berbagai kegiatan ekstrakulikuler. Hal ini menyebabkan waktu peserta didik terbagi-bagi, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menyisihkan waktunya untuk murajaah yang membuat kegiatan sima'an tidak dapat dilakukan secara maksimal yang membuat hafalan mereka tidak bisa terjaga dengan baik.

Faktor psikologi dan emosional peserta didik, seperti masalah keluarga (orang tua yang sakit atau masalah keluarga lainnya). Ketika peserta didik mengalami rasa cemas, tegang atau tertekan karena situasi tersebut, hal ini dapat mepengaruhi konsentrasi mereka. Kecemasan atau stres dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengingat hafalannya saat sima'an, bahkan bisa menyebabkan mereka lupa dengan apa yang telah mereka hafal sebelumnya. Nervous, cemas atau takut salah saat pelaksanaan sima'an, juga dapat menghambat proses hafalan. Perasaan deg-degan atau takut melakukan kesalahan dapat mengurangi kepercayaan peserta didik, yang berdampak pada kualitas hafalan mereka. Kondisi emosional ini membuat mereka tidak bisa fokus dalam mengingat hafalan, sehingga metode sima'an yang seharusnya efektif dalam menjaga hafalan al-Qur'an menjadi kurang optimal.

Murajaah atau mengulang hafalan adalah salah satu metode yang digunakan dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Namun, jika peserta didik tidak memiliki cukup waktu dikarenakan faktor di atas, mereka akan kesulitan untuk melakukan murajaah secara rutin. Tanpa adanya murajaah yang cukup, hafalan al-Qur'an bisa terganggu atau bahkan terlupakan dan menghambat efektivitas metode sima'an dalam menjaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hafalan al-Qur'an. Semua kendala tersebut saling berinteraksi, yang menyebabkan metode sima'an tidak dapat diimplementasikan secara efektif dan optimal.

3. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Peserta Didik MAN 2 Parepare dalam Mengoptimalkan Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Banyak peserta didik yang menghadapi berbagai kendala saat proses menjaga hafalan al-Qur'an, terutama saat menggunakan metode sima'an. Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat beberapa cara agar metode sima'an dapat digunakan secara lebih efektif dan optimal dalam menjaga hafalan al-Qur'an dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan konsisten dalam menjaga hafalan mereka.

Membagi waktu secara bijak antara kegiatan sehari-hari, seperi tugas sekolah, kegiatan ekstrakulikuler, dengan waktu untuk fokus pada hafalan al-Qur'an. Misalnya, pada hari tertentu, peserta didik fokus untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah atau mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, sementara untuk hari berikutnya fokus pada hafalan.

Konsisten dalam melakukan murajaah adalah salah satu hal yang penting. Dengan melakukan murajaah secara rutin, hafalan al-Qur'an akan tetap terjaga. Murajaah atau mengulan- ulang hafalan yang telah disima'ankan penting untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tetap melekat dalam ingatan. Proses ini membantu untuk menguatkan hafalan dan mengurangi kemungkinan peserta didik lupa dengan hafalannya.

Peserta didik dapat mencatat atau menandai ayat-ayat yang sering dilupakan, hal ini menjadi referensi khusus untuk lebih fokus mengulang hafalan. Menandai ayat yang sulit untuk dihafal membantu peserta didik untuk mengetahui bagian mana yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memerlukan lebih banyak perhatian dan latihan. Ketika lupa saat proses sima'an, peserta didik bisa untuk mengulang dari ayat sebelumnya. Ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kembali pemahaman dan memperkuat hafalan yang sempat hilang. Mengulang dengan cara ini juga membentu peserta didik dalam menata urutan hafalan agar rapi dan mudah diingat.

Menutup mata atau menunduk saat menghafal agar tidak terganggu oleh hal-hal lain yang ada disekitar saat sedang sima'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam menghafal al-Qur'an tanpa ganggua visual atau distraksi dari lingkungan sekitar. Ketika tidak ada gangguan, otak lebih mudah berkonsentrasi dan mengingat ayat-ayat yang dihafal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara tentang optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an Peserta didik MAN 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Optimalisasi penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare dilakukan dengan memadukan antara dua metode, yaitu metode sima'an dan metode murajaah. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan hafalan dan menguatkan daya ingat hafalan para peserta didik. Sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengingat dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Selain itu, pemberian target atau pembuatan jadwal sima'an yang terstruktur sangat penting dalam memastikan metode sima'an berjalan dengan efektif dan dapat membantu peserta didik untuk membagi waktu antara hafalan al-Qur'an dan pembelajaran sekolah. Dengan memberikan target atau jadwal sima'an peserta didik yang mengikuti program tahfidz akan lebih mudah mengatur waktu mereka, karena salah satu tantangan bagi peserta didik di MAN 2 Parepare adalah pembagian waktu antara kegiatan menghafal al-Qur'an dan kegiatan belajar di sekolah. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz diberikan kelonggaran terhadap tugas-tugas yang biasanya diberikan kepada peserta didik lain. Hal ini dilakukan agar mereka dapat lebih fokus dan memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kendala yang dihadapi peserta didik MAN 2 parepare dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak hanya bersifat eksternal, seperti pembagian waktu antara pembelajaran umum, kegiatan ekstrakulikuler dengan kegiatan menghafal, tetapi juga terkait dengan faktor internal, seperti gangguan emosional dan perasaan cemas yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat penggunaan metode sima'an. Semua kendala tersebut saling berinteraksi, yang menyebabkan metode sima'an tidak dapat diimplementasikan secara efektif dan optimal.
3. Banyak peserta didik yang menghadapi berbagai kendala saat proses menjaga hafalan al-Qur'an, terutama saat menggunakan metode sima'an. Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat beberapa cara agar metode sima'an dapat digunakan secara lebih efektif dan optimal dalam menjaga hafalan al-Qur'an dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan konsisten dalam menjaga hafalan mereka. Adapun cara yang dimaksud antara lain: membagi waktu secara bijak antara kegiatan sehari-hari, seperi tugas sekolah, kegiatan ekstrakulikuler, dengan waktu untuk fokus pada hafalan al-Qur'an, Konsisten dalam melakukan murajaah, mencatat atau menandai ayat-ayat yang sering dilupakan dan menutup mata atau menunduk saat menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut beberapa saran yang diharapakan dapat menjadi masukan dan pertimbangan agar kedepannya penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare dapat dilakukan dengan lebih optimal lagi sehingga hafalan peserta didik tetap terjaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam jangka panjang dan peserta didik dapat membaca, mendengarkan dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar. Rincian saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah, diharapkan untuk membuat jadwal khusus yang dapat melatih mental peserta didik agar tidak deg-degan saat proses sima'an dan diharapkan untuk memberikan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang mengikuti tahfidz.
2. Kepada Guru tahfidz, diharapkan untuk memberikan target hafalan kepada setiap peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan mebuat tata tertib terhadap peserta didik yang mengikuti program tahfidz
3. Kepada Peserta didik, dihadapkan untuk belajar mengatur waktu dengan bijak, membuat jadwal harian yang mengakomodasi pembelajaran umum, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu untuk hafalan al-Qur'an dan peserta didik perlu konsisten dalam mengulang hafalan (murajaah) setiap hari untuk menjaga daya ingat dan menguatkan hafalan.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan peserta didik.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adhim, Said Abdul dan Abdussalam al-Hushain. Mafātīḥ al-Tadabbur wa al-Najāḥ, Afalā Yatadabbarūna al-Qur'an. Terj. Muhammad Amin, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2019.

Alawiyah, Wiwi Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* .Yogjakarta: Diva Press, 2014.

Al-Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Anwar, Muhammad Ali, *Revitalizing the Method of Repetion in the Recition of the Qur'an.* Istawa: Jurnal Pendidikan Islam 4, no 2, 2019.

Arifin, M. (1993) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.

Asrori, Mohammad Ali dan Mohamad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PTBumi Aksara, 2014.

Assundawy, Rasyidin, *Guru Tahfidz MAN 2 Parepare*, Wawancara 15 Oktober 2024

Aziz, Abdul Akbar Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'anDaiyah: Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis dan Memecahkan*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2018.

Badran, Amr Hasan Ahmnad, *Cara Islam Mencerdaskan Otak, Penerjemah: Abdurrohman bin Juffi*. Solo: Iltizam. 2010.

Bukhari, *Kitab fadlailal-amal, Bab qaul al-muqrîi li al-qarî hasbuka*, Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H.

Chairani, Lisya, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an* Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Fadly, Muhammd Ilyas, *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros, S*kripsi: UIN Alauddin Makassar,2017.

Fajriyah,Holisatul. *Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz Puri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta*.Skripsi. Jawa Tengah: Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faturrahman, Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatera,2019.

Hajarman. *Implementasi Metode Sima'I dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung.* Tesis. Lampung: Fak. Pendidikan Agama Islam, 2017.

Handayani, Fitri. *Keefektivan Metode Simaan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon*. Skripsi Sarjana : Bidang Pendidikan Agama Islam : Cirebon, 2023.

Helmi, Muh, D, *Guru Tahfidz MAN 2 Parepare*, Wawancara 01 Oktober 2024.

Imrayani, Firma, *Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (Pptq) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar*. Skripsi Sarjana : Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : Makassar, 2020.

Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia,2014.

Karim, Abdul Khalid, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia 2010.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2020.

Lutfiyah, Mambaul. *Tradisi Semaan Al-Qur'an dalam Acara Wa limatul Ursy dan Kirim Do'a Orang Meninggal di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018: Studi Living Qur'an*. Skripsi Jawa Tengah: Fak. Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2019.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Martina, *Kepala MAN 2 Parepare*, Wawancara 10 Oktober 2024.

Misbah,Muhammad. *Melestarikan Tradisi Tadarrus dan Semaan Al-Qur'an*. Majalah Qur'an, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Mukhlishoh, Lilis. *Pengaruh Penggunaan Metode Simaan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur-an Santri*. Skripsi Sarjana : Bidang Tarbiyah dan Keguruan : Banten, 2022.

Mulyasa,E. *Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2006.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nuonline, Semaan, https://nu.or.id/post/read/40621/semaan, diakses 20 desember 2023.

Rahman,Miftahur. *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*. Skripsi.Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Rahman,Miftahur. *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*. Skripsi.Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Septianingrum, Revi. *Penerapan Metode Murajaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember*. Skripsi Sarjana : Bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Jember, 2022.

Shihab,M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 2017.

Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&*B. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka.2013.

Tim Penyusun.*Pedoman Karya Tulis Ilmiah.* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* cet. 8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Yamsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PustakaFirdaus, 2000.

Zakaria, Abu Husain Ahmad Faris Ibnu. *Mu'jam al-Muqayis al-Lugah, Juz. 3*. Cairo: Darul al-Fikri, 1994.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

Zen, Muhaimin. (1985) *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran I : Pedoman Wawancara

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ANNISA KALTSUM
NIM : 2020203886208010
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah/Kepala Madrasah MAN 2 Parepare

1. Bagaimana sejarah berdirinya program tahfidz di MAN 2 Parepare?
2. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidz?
3. Apa saja yang dilakukan pembina tahfidz dalam menjaga hafalan peserta didik?

Guru Tahfidz MAN 2 Parepare

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai pembina tahfidz di MAN 2 Parepare?
2. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-qur'an peserta didik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an?

Peserta Didik Tahfidz Qur'an MAN 2 Parepare

1. Sudah berapa lama adik mengukti program tahfidz di MAN 2 Parepare?
2. Sekarang sudah hafal berapa juz?
3. Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an?
4. Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an

Parepare, 05 April 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendaming
(Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si)	(H. Sudirman, M.A.)
NIP: 195812311986032118	NIP. 198205222023211013

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Informan	Jawaban
Hj. Martina / Kepala MAN 2 Parepare	**Pertanyaan pertama berkaitan dengan, bagaimana sejarah berdirinya program tahfidz di MAN 2 Parepare?** Jadi program tahfidz di MAN 2 ini dirintis sebenarnya berawal dari beberapa masalah yang pertama bahwa dulu di MAN 2 ini kadangkala ada Orang tua siswa membawa anaknya sekolah disini dengan maksud hanya sekedar ikut ujian, karena waktu itu belajar ia gunakan khusus untuk pondok tahfidz, namun sulit diterima dengan cara begitu. Disisilain ada juga anak kita disini sekolah, setiap saat menjelang selesai pembelajaran ia meminta izin kepondok tahfidz, pondok tahfidz diluar sana karena ia juga mau mengikuti tahfidz namun ia juga mau sekolah, sementara dipondok tahfidz itu tidak ada sekola hnya/madrasanyakan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tidak ada pendidikan formalnya. Jadi saya bilang kenapa mesti dipisahkan ini yang namanya pendidikan formal dan non formal, dipertemukan antara pengetahuan al-Qur'an dan pengatuan sains, jadi kita mau bagaimana madrasah ini disamping dia bisa melahirkan anak-anak yang hafidz tanpa mengurangi wawasan mereka tentang akademik. **Dimana kegiatan program tahfidz dilaksanakan?** Awalnya itu belajar dimusholla, kita datangkan ustadz yang hafidz dari luar untuk setiap sore memberikan bimbingan. Kemudian pada saat itu juga kami mengusungkan bantuan asrama melalui program SBSN, jadi saya janji anan-anak mudah-mudahan berdoa nak supaya nanti kita dapat asrama nanti bisa dimondokkan juga seperti disana. Alhamdulillah setelah 1 tahun berjalan tahfidz tanpa asrama, ada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	bantuan berhasil kami mendapatkan dana untuk pemangunan asrama. Tahun 2020 mulai anak-anak tahfidz itu dipondokkan tapi saat itu lagi corona jadi anak-anak itu belajar online, ustadznya ditempat lain di asrama anak-anak tahfidz. **Apakah peserta didik yang mengikuti program tahfidz hanya mendapatkan pembelajaran tahfidz saja?** Didalam program tahfidz ini bukan hanya menghafal tapi disitu ada jam pembelajaran bahasa arab, bahasa inggris, IT, kemudian pembelajaran mata pelajaran agama akidah, fikhi, baca kitab. Di asrama tahfidz itu ada 2 pola, ada pola boarding school ada juga dengan mengikuti programnya saja, ada siswa yang mengikuti programnya saja, mengikuti pembimbingannya, bimbingan training dakwahnya, pembelajaran agamanya tapi tidak mondok disitu, yang mondok disitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	khusus untuk putra, putrapun juga tidak semua mondok". Putri juga ada, disinikan ada asrama putri, anak asrama putri itu kalau jam belajar di atas, naik di atas. **Berapa jumlah guru dan peserta didik yang mengikuti program tahfidz?** Jumlah guru pada program tahfidz berjumlah 2 orang yakni ustadz Muh. Helmy D., S.Pd selaku guru sekaligus pembina asrama tahfidz dan ustadz Rasyidin Assundawy, B.A., M.A selaku guru dan juga pembina pada program tahfidz. Adapun peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 2 Parepare saat ini berjumlah 70 orang, terdiri dari 17 peserta didik boarding school dan 53 peserta didik yang mengikuti pembelajarannya saja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Bagaimana pembagian waktu pembelajaran tahfidz di MAN 2 Parepare Jadi program tahfidz porsi 6 jam kemudian pembelajaran pendampingan disitulah semua pembelajaran fiqihnya, akidah akhlak, tahfsir-tafsir, sekaligus taining juga, taining dakwah **Apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam menjaga hafalan peserta didik?** Kalau bulan ramadhan itu kita seleksi baik yang imam maupun yang ceramah nanti yang lain itu kita kasi rekomendasi. Ada kasi rekomendasi ada yang dikasi surat, surat izin. Kalau dikasi rekomendasi itu berarti belum ada masjid yang kontrak dia, artinya dia bebas, artinya kalau ada masjid kosong bisa dia isi. Tapi kalau yang sudah dapat surat izin itu berarti mereka sudah punya masjid, ada yang kontak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muh. Helmy D. / Guru Tahfidz	**Bisakah anda memperkenalkan diri?** Nama saya Muh. Helmy D, salah satu guru tahfidz sekaligus pembina asrama tahfidz. **Apakah kegiatan program tahfidz dilakukan setiap hari?** Setiap hari, setiap malam setelah magrib dan setelah sholat subuh karna kan kalau siang begini anak-anak statusnya pelajar nanti berubah statusnya tahfidz kalau setelah maghrib. **Apa upaya yang bapak lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik?** Itu hafalannya anak-anak setelah misalnya ini, misalnya ini yang sudah selesai, inikan misalnya Assyifa dari sejak tanggal 05 bulan 08 juz 30, sambil dia muojaah juz 30 dia lanjut lagi di juz 29, sambil murajaah ini, dia selalu setoran murajaah sama pak ustadz, buat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	lagi hafalan baru juz 29 jadi selesai lagi nanti juz 29 kembali lagi murajaah 30 dan 29, buat lagi hafalan juz 28, jadi begitu terus yang namanya hafalan itu tidak berakhir disima'an, tidak, ada namanya murajaah lagi, kembali lagi ke juz yang pernah disima'ankan itu, supaya tidak hilang itu hafalannya. **Apa saja kendala yang bapak hadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Lebih ke pengelolaan waktunya anak-anak. Biasa anak-anak tidak optimal kalau sima'an, yang namanya juga bukan pesantren, jadi tidak fokus anak-anak, apalagi kita kasihan disini belajar umum anak-anak.
Rasyidin Assundawy / Guru Tahfidz	**Bisakah anda memperkenalkan diri?** Nama saya Rasyidin Assundawy, salah satu guru tahfidz sekaligus pembina tahfidz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Apa upaya yang bapak lakukan dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik? Kalau yang kayak laki-laki ini yang banyak rata-rata imam, nanti kalau imam itu misalnya ini Muflih dia jadi imam, berarti dia harus pimpin sholat itu selalu pakai juz 1, supaya tidak hilang ini hafalannya juz 1. **Apa upaya yang bapak lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan metode sima'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik?** Kalau sebelumnya itu, kita pakai metode seperti dipesantren, anak-anak yang datang setoran. Tapi, setelah dicoba itu 1 tahun, aii kayaknya tidak efektif yang begitu karena anak-anak juga sekolah, disamping banyak juga tugas sekolahnya, apanya,PRnya, apanya, makanya kita buatkan jadwal sima'an., misalnya kayak ini muhammad ridwan, diakan ini anak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sudah adami 10 juz hafalannya, dia sudah buat hafalan baru lagi juz 11, di juz 11 sekitar 1 lembar mami na selesai 20 halaman juz 11 makanya dikasimi target tanggal 15 bulan 10 harus sima'an mi. Dia harus atur waktunya bagaimana supaya rampung ini 20 halaman sebelum tanggal ini. Jadi dikasi ceritanya target.
Ahmad Fakhri Jamil / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz.	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Namaya saya Ahmad Fakhri Jamil, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Saya mengikuti program tahfidz dari kelas 1 dan sekarang sudah kelas 3. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?** Kendalaku itu kak dari tugas-tugas dibawah, kayak PR-PR yang harus diselesaikan itu kurang waktu untuk murajaah jadi lupa hafalan kalau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sima'an. Padahal harus punya banyak waktu kalau mau ulang-ulang hafalan supaya lancar kalau sima'an. **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Ya biasa, kalau misal hari ini kerja tugas sekaligus jadi besoknya harus hafalan sekaligus, biasa juga kalau saat sima'an lupa sama hafalan, dibaca kembali ayat sebelumnya lalu dilanjutkan lagi dan murajaah.
Awal Syahru Mubaraq / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Awal Syahru Mubaraq, saya salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan sekarang kelas 2. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?** Saya anak organisasi kak jadi punya banyak kendala, kadang tidak bisa atur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	waktu antara kegiatan organisasi sama kegiatan tahfidz dan biasa lupa sama hafalan karena tegang, kaget-kaget. **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Ayat-ayat yang sudah dihafal dimurajaah selalu, membagi waktu seefesien mungkin antara menghafal dengan kegiatan lain dan selalu kupikir bilang sebentarji ini, satu kaliji kulewati tidakmi lagi
Miftahul Jannah M. / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya miftahul jannah M, saya salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan sekarang kelas 2. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?** Sering lupa sama hafalan, karena biasa kalau sima'an ingat orang tua, biasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	juga kak kalau mau sima'an sakit orang tua jadi tidak bisa fokus sima'an selalu ingat orang tua, sering main hp juga jadi biasa lupa, biasa juga degdegan. **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Selalu ingat-ingat yang sudah dimurajaah atau kalau tidak ada teman yang tuntun dan ingat-ingat semua yang sudah ku coret-coret. Kan kalau misalnya kulupai ku coret ii yang ini sering kulupa baru ku ingatmi bilang ini yang sudah ku coret jadi pasti ini kulupa.
Nur Alyani Alimuddin / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Nur Alyani Alimuddin, saya mengikuti program tahfidz dari awal masuk di MAN 2 Parepare, sekarang kelas 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an? Kan, sempatka baku telpon sama ibuku, baru sempatka baku, cekcok. Baru pasnya mauka sima'an disitu, barukan menangiska jadi itu kupikir, jadi kayak blengmi di otakku itu hafalan, apalagi kayak bilang ada orang datang jadi kayak kagetka juga.
Aisyah Subhan / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Aisyah Subhan, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz, sudah 1 tahun mengikuti program tahfidz, sekarang kelas 11 dan telah hafal 11 juz. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?** Ada beberapa kendala kak, biasa kalau sima'an nda lancar karena kurang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	murajaah, tidak bisa atur waktu antara murajaah sama kegiatan lainnya,biasa juga degdegan jadi dilupa semua yang sudah dimurajaah sebelumnya, tiba-tiba ngebleng kalau sima'an **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Murajaah setiap sore sama subuh, malam juga biasa. kalau lupa hafalan kalau sima'an biasa ditanya ustadz sama diulang ayat sebelumnya terus dilanjut lagi.
Hayatul Lisna / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Hayatul Lisna, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz, saya mengikuti program tahfidz sudah 4 bulan dan sekarang saya kelas 10. Saya sudah hafal 1 juz. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Kendalanya kak, pernah pas sima'an kayaknya 4 kali lupa hafalan, karena degdegan, karena semenjak tamat maka MTS, jadi jarangka itu kak, kayak itu (sima'an). **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Kembali murajaah, kadang juga dibantu sama teman-teman yang menyimak, diajarkanka juga sama teman kelasku kalau mauki sima'an, baca doa kelancaran bicara.
Fahqri Wijaya Kusuma / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Fahqri Wijaya Kusuma, salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz, sudah 1 tahun mengikuti program tahfidz, sekarang kelas 11 dan sudah hafal 2 juz. **Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an?**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Biasa lupa sama hafalan, karena biasa kurang fokus kak takut kalau banyak hafalan yang salah kalau sima'an, terkadang juga nervous kalau sima'an karena ada banyak orang yang lihat kak **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Biasanya supaya lancar kalau sima'an, tidak lupa sama ayat-ayat yang dihafalkan, selalu rutin murajaah kak, biasanya juga saya ulang dari awal kak, dari ayat terakhirnya biasanya langsung lancar kalau begitu kak.
Andika Putra Ahmadi / salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz	**Bisakah adik memperkenalkan diri dahulu?** Nama saya Andika Putra Ahmadi, saya salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz, masuk program tahfidz dari awal masuk MAN 2 Parepare, sekarang kelas 12 dan sekarang sudah hafal 2 Juz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Apa saja yang menjadi kendala adik pada proses penggunaan metode sima'an? Kendalanya itu, kan disini peraturannya untuk lulus sima'an itu maksimal paling banyak 10 kesalahan, mungkin kalau dibilang kendala itu bukan kendalaji cuman tantangan, kalau mungkin kendala sebenarnya bagi saya pribadi, biasa karena kadang ada juga teman-teman yang menyimak itu main-main, kadang mempengaruhi fokus jadi itu salah satu hal yang kasi kefokusanta itu kurang. **Bagaimana cara adik mengatasi kendala yang dihadapi pada proses penggunaan metode sima'an?** Supaya tetap fokus sima'an, tidak terpengaruh sama hal-hal yang bisa merusak fokus, biasanya tutup mata atau menunduk, berusaha tidak lihat teman sama berusaha hindari yang mempengaruhi fokus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran III : SK Judul dan Penetapan Pembimbing

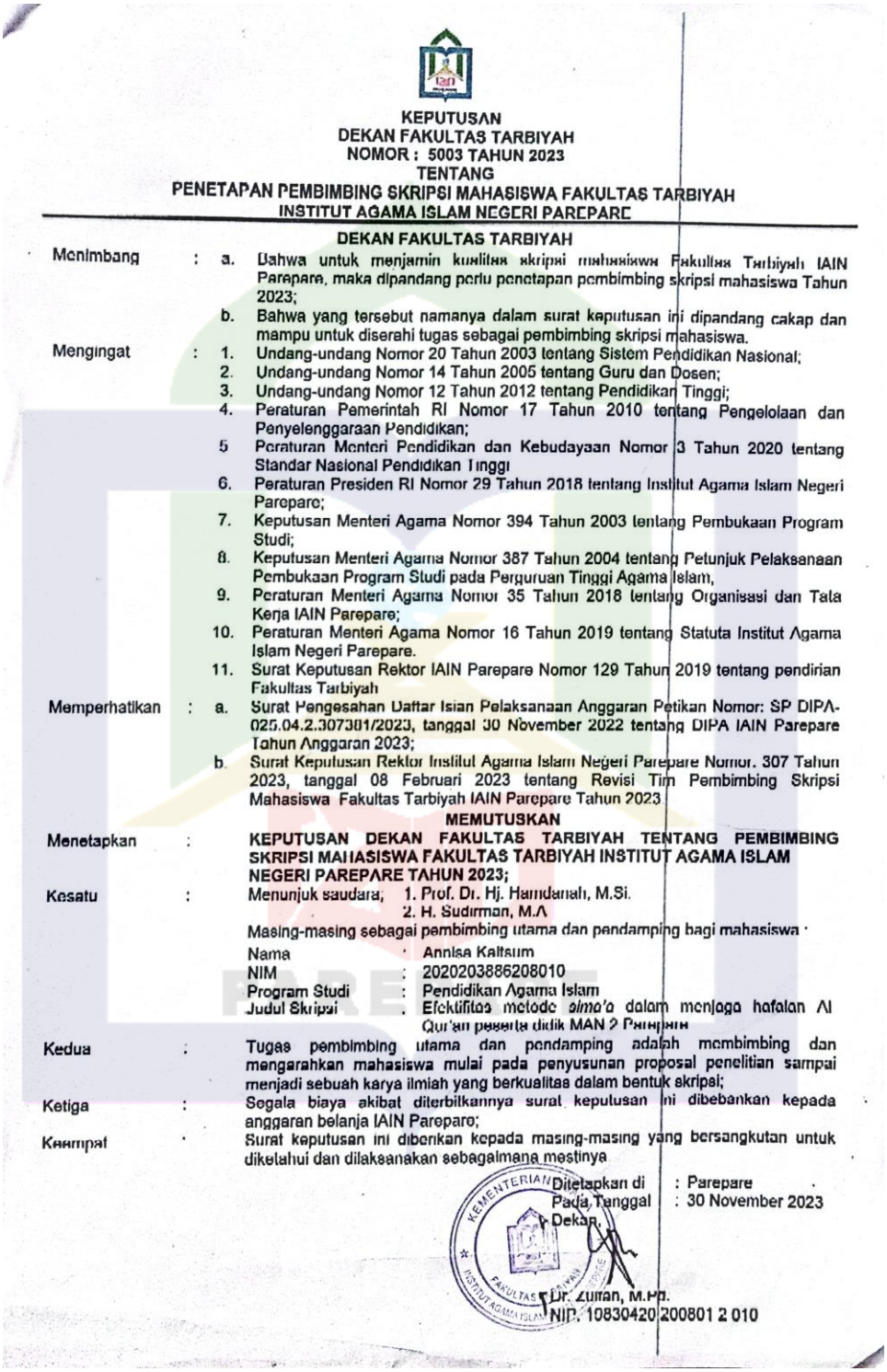

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5003 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
2. H. Sudirman, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Annisa Kaltsum
NIM : 2020203886208010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas metode *almo'a* dalam menjaga hafalan Al Qur'an peserta didik MAN 2 Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dikelahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2023
a.n. Dekan,

Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran IV : Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3450/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024 — 12 September 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANNISA KALTSUM
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 01 Januari 2003
NIM	: 2020203886208010
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JALAN LASANGGA,KAMPUNG BARU LABEMPA,KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 September 2024 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran V : Surat Keputusan Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000733

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 733/IP/DPM-PTSP/9/2024

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ANNISA KALTSUM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **KAMP. BARU LABEMPA, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **25 September 2024 s.d 25 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 September 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VI : Surat Keterangan Selesai Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :992/Ma.21.16.0002/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Dra.Hj. Martina,M.A.**
NIP.	: 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 2 Kota Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **ANNISA KALTSUM**
Tempat/Tgl.Lahir	: Barru / 01 Januari 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2020203886208010
Alamat	: Kamp.Baru Labempa Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 25 September 2024 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2024, dengan judul " **OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE SIMA'AN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QURAN PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE" .**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2024

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare

Hj. Martina

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VII : Bukti Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Martina, M.A.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Madrasah MAN 2 Parepare
Alamat : Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum
NIM : 2020203886208010
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Oktober 2024
Informan Penelitian

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUH. HELMY D., S.Pd.

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Jabatan : PEMBINA ASRAMA TAHFIDZ

Alamat : ASRAMA TAHFIDZ.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Oktober 2024

Informan Penelitian

Muh. Helmy D., S.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rasyidin Assundawy

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pembina Tahfidz MAN 2 Parepare

Alamat : Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan Penelitian

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Miftahul Jannah M.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua santri tahfidz putri
Alamat : Aspuri 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Annisa Kaltsum**
NIM : **2020203886208010**
Prodi : **PAI**
Fakultas : **Tarbiyah**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Oktober 2024
Informan Penelitian

(Miftahul Jannah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hayatul lisna

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Santri putri

Alamat : Asrama putri 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan Penelitian

(Hayatul Lisna)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fahari Wijaya kusuma
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : Ketua Umum
Alamat : Asrama Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum
NIM : 2020203886208010
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024
Informan Penelitian

(Fahari Wijaya Kusuma)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Awal Syahru Almubaraq
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Ketua Asrama
Alamat : Wanio, Sidrap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum
NIM : 2020203886208010
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024
Informan Penelitian

(Awal...Syahru...Almubaraq)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andhika Putra Ahmadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Santri Tahfidz

Alamat : Jl. Lasiming no. 12

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan Penelitian

(Andhika Putra A)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Nur Alyani Alimuddin

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Santri

Alamat : Kost Alif , Pare - Pare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Oktober 2024

Informan Penelitian

.....

Nur Alyani Alimuddin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arsyah Subhan

Jenis Kelamin : perempuan

Jabatan : Santri putri

Alamat : alpuri 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan Penelitian

Arsyah Subhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Fakhri Jamil

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Santri tahfidz

Alamat : Asrama tahfidz MAN 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Annisa Kaltsum

NIM : 2020203886208010

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Penggunaan Metode Siam'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan Penelitian

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VIII: Data Peserta Didik Tahfidz

NO	NAMA	KELAS	TOTAL HAFALAN
1.	Ahmad Fakhri Jamil	XII.2	1 JUZ
2.	Ahmad Raehan Annaim	XII.2	2 JUZ
3.	Andhika Putra Ahmadi	XII.2	1 JUZ
4.	Hidayatul Rahman	XII.2	5 JUZ
5.	Izza Ramadhan Al Mujahid	XII.5	2 JUZ
6.	Muh. Faqih Rizqullah	XII.2	1 JUZ
7.	Muh. Waly Tadarus	XII.2	1 JUZ
8.	Muhammad Alfarezani Baharuddin	XII.2	2 JUZ
9.	Muhammad Alief Almubarak	XII.2	1 JUZ
10.	Muhammad Ilman Mulyawan	XII.2	3 JUZ
11.	Nuralamsyah	XII.2	2 JUZ
12.	Noor Aqila Faika Ramadhani	XII.2	1 JUZ
13.	Nur Ainun Asnur	XII.2	2 JUZ
14.	Syarifah Alwiah	XII.2	2 JUZ
15.	Zam Afsun Firasa	XII.7	2 JUZ
16.	Alief Afiq Al Rahmana	XI.C.1	Belum Mempunyai Hafalan
17.	Andi Muhammad Rasyid Ridha Amin	XI.C.2	Belum Mempunyai Hafalan
18.	Andika Reza Fahrezi	XI.C.1	1 JUZ
19.	Ardiansyah	XI.C.2	1 JUZ
20.	Awal Syahru Al Mubaraq	XI.A.1	1 JUZ
21.	Baizh Ar Risky	XI.B.1	Belum Mempunyai Hafalan
22.	Fahqri Wijaya Kusuma	XI.A.3	2 JUZ
23.	Faiq Fadhlul Azis	XI.C.1	1 JUZ
24.	M. Taufiqurrahman	XI.C.2	1 JUZ
25.	Muhammad Anaswafiq	XI.C.1	2 JUZ
26.	Muhammad Arib Aiman Mustamin	XI.C.1	1 JUZ
27.	Muhammad Fajar Iqrar	XI.C.1	4 JUZ
28.	Muhammad Raffi Rahmat	XI.A.4	1 JUZ
29.	Nazhif Madani Jumardin	XI.A.2	1 JUZ
30.	Roihan	XI.C.1	1 JUZ
31.	Aisyah Subhan	XI.A.2	1 JUZ
32.	Muftahul Jannah	XI.A.1	5 JUZ
33.	Zahrah Ramadhan	XI.C.1	2 JUZ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

34.	Abid Aqilah Ruslan	X.5	Belum Mempunyai Hafalan
35.	Andi Dzakwan Dzakir	X.1	Belum Mempunyai Hafalan
36.	Andi Muhammad Alfaridzi	X.3	Belum Mempunyai Hafalan
37.	Dzaki Dzulkhair Badaruddin	X.5	Belum Mempunyai Hafalan
38.	Furqan Al Faruq	X.2	1 JUZ
39.	Gian Walutfi Putra	X.1	Belum Mempunyai Hafalan
40.	Ibrahim Bin Hasan	X.5	1 JUZ
41.	Imam Ahmad	X.3	Belum Mempunyai Hafalan
42.	M. Ikhsan Rahmansyah. B	X.4	Belum Mempunyai Hafalan
43.	Muh. Ridwan	X.4	Belum Mempunyai Hafalan
44.	Muh. Muflih	X.4	1 JUZ
45.	Muhammad Afreza Pahlevi Syakur	X.5	Belum Mempunyai Hafalan
46.	Muhammad Daariy Daffa	X.4	Belum Mempunyai Hafalan
47.	Muhammad Fachry Fawwas	X.1	Belum Mempunyai Hafalan
48.	Muhammad Mubarak	X.2	Belum Mempunyai Hafalan
49.	Muhammad Reyfan	X.5	Belum Mempunyai Hafalan
50.	Muhammad Zahran Nur Zaki	X.3	1 JUZ
51.	Naufal Ahmadinejad Sofyan	X.3	Belum Mempunyai Hafalan
52.	Naufal Azzaky Masuara	X.6	1 JUZ
53.	Rifky Tirta Rusli	X.4	Belum Mempunyai Hafalan
54.	Unwanullah Arrafie	X.2	Belum Mempunyai Hafalan
55.	Anugrah Aisyah Putri	X.4	Belum Mempunyai Hafalan
56.	Assyifa Nurul Mukhlisa	X.1	2 JUZ
57.	Aziza	X.2	1 JUZ
58.	Camyla Al Mirah Estianty	X.2	3 JUZ
59.	Fitri Dwi Suharsi Supri	X.4	1 JUZ
60.	Hanisah	X.6	Belum Mempunyai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Hafalan
61.	Hayatul Lisna	X.1	1 JUZ
62.	Nur Alyani Alimuddin	X.1	Belum Mempunyai Hafalan
63.	Nur Israq	X.2	Belum Mempunyai Hafalan
64.	Nur Zamzam Ashila	X.4	1 JUZ
65.	Nurfaizah Ramadhani	X.1	1 JUZ
66.	Nurhikmah Fitriani	X.1	Belum Mempunyai Hafalan
67.	Raihanah Kausia Tsabitah	X.1	1 JUZ
68.	Rif'ah Zhaimatul Adila	X.2	1 JUZ
69.	Sitti Naila Azzahra	X.5	Belum Mempunyai Hafalan
70.	Wulan Islamadina	X.3	Belum Mempunyai Hafalan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran IX : Dokumentasi

Wawancara kepada kepala MAN 2 Parepare

Wawancara kepada guru tahfidz

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara kepada peserta didik tahfidz

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses penggunaan metode sima’an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Nama ANNISA KALTSUM, Lahir di Barru 01 Januari 2003. Anak Pertama dari Tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Ibu Masnah dan Bapak Hasman. Pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN 83 Parepare dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan jenjang di MAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2020. Dan saat ini penulis menempuh bangku perkuliahan strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh perkuliahan penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan intra kampus yakni UKK PERKEMI Dojo IAIN Parepare dan Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I) IAIN Parepare. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di kota Enrekang Desa Tapong pada tahun 2023, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah SMP IT Darul Qur'an kota Parepare pada tahun 2023 dan telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE